

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Tempat Penelitian

Identitas TK berbasis alam di Yogyakarta didapatkan dari beberapa sumber yaitu: (1) dokumen data TK berbasis alam Yogyakarta, (2) situs website TK, (3) wawancara dengan kepala sekolah TK, (4) pengecekan dokumen dan situasi di TK. Data menunjukkan bahwa terdapat empat TK berbasis alam di Yogyakarta, namun peneliti hanya mengambil tiga sekolah untuk penelitian.

a. TK Aviciena

Awal berdirinya TK Alam Aviciena di daerah Banguntapan, Bantul, Yogyakarta ialah sebagai Taman Penitipan Anak Aviciena yang berdiri pada tahun 2010. Karena pada saat itu di daerah Banguntapan masih sangat dibutuhkan lembaga PAUD, maka Taman Penitipan Anak Aviciena ini menempatkan diri sebagai lembaga PAUD. Pada tahun 2012 berdirilah TK Alam Aviciena yang masih di bawah naungan PAUD Aviciena dan Yayasan Kanzul Ilmi yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan. PAUD Aviciena menitikberatkan proses pendidikannya terhadap potensi dalam *multiple intelegent* dan menstimulasi perkembangan anak dalam kehidupannya sebagai individu yang beragama melalui stimulasi pendidikan IMTAQ dengan penanaman aqidah yang benar sejak dini.

b. TK IT Nurul Islam

TK IT Nurul Islam di daerah Bedog, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta berdiri pada tahun 1997. TK yang awal berdirinya mengikuti jaringan sekolah IT, kemudian pada tahun 2001 memutuskan untuk menjadi sekolah berbasis alam yang merupakan sekolah alam pertama di Yogyakarta. Sistem pendidikannya diselenggarakan secara terpadu, keseimbangan pendidikan akal, ruh dan jasad dengan melibatkan orang tua, lingkungan dan potensi masyarakat lainnya. TK IT Nurul Islam ialah satu-satunya sekolah IT berbasis alam yang ada di Yogyakarta. Pendekatan kealaman itu sendiri diterapkan dalam rangka untuk mendekatkan anak juga pada pencipta alam itu sendiri. Sesuai dengan ke IT an dan berbasis alamnya sendiri. TK IT Nurul Islam berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam, yang memiliki lembaga selain TK.

c. TK Jogja Green School

Tahun 2015 berdiri lagi sekolah berbasis alam untuk anak usia dini yaitu Jogja Green School. Jogja Green School berada di daerah Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sekolah yang mengutamakan pendidikan berbasis alam, dimana anak bisa mengeksplor keinginannya untuk belajar dengan alat dan bahan nyata yang ada di alam sekitarnya secara langsung. Yayasan yang menjadi naungan Jogja Green School ialah Among Siswo. Yayasan yang memiliki tiga lembaga pendidikan yaitu KB, TK dan SD yang semua berbasis alam dan inklusi. Sekolah

dengan konsep berbeda dari lainnya karena satu-satunya yang memadukan konsep kealaman dengan inklusi.

2. Penerapan Standar Nasional TK Berbasis Alam di Yogyakarta

a. TK Aviciena

Pertama, penerapan STPPA di TK Aviciena. STPPA ialah standar yang menjadi acuan untuk tingkat pencapaian perkembangan anak. STPPA yang diambil oleh peneliti ialah untuk TK dengan rasio usia 4-6 tahun. Gambar 4.1 menunjukkan pedoman STPPA pada TK Aviciena.



Gambar 4.1 Pedoman STPPA TK Aviciena
(L5.Hlm:306)

Setiap TK memiliki pedoman STPPA yang menjadi acuan dalam penerapannya. STPPA memuat aspek perkembangan anak, indikator pencapaian perkembangan anak. STPPA pada TK Aviciena yaitu dengan memberikan stimulasi pada setiap aspek perkembangan anak hampir seluruhnya sesuai dengan acuan K13 dan enam aspek perkembangan anak. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“STPPA di sini panduannya dari dinas. Untuk penerapannya kami sesuaikan dengan yang ada di panduan. Pemberian stimulasi pada

anak sesuai dngan aspek dan tahap perkembangannya. Hampir seutuhnya stimulasi di setiap aspek perkembangan sesuai dengan acuan yang ada. Jadi, meskipun kegiatannya santai, untuk STTPA ini tidak diabaikan mbak. Minim perkembangan anak itu BSH (berkembang sesuai harapan).” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:211.P-1-T-02).

Hasil wawancara dari kedua responden di TK memiliki data yang sinkron. Kepala sekolah dan guru memberikan penjelasan yang sama bahwa penerapan STPPA disesuaikan dengan pedoman kurikulum yang menjadi acuan yaitu dari Dinas. Pemberian stimulus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan indikator dari setiap aspek yang dimuat dalam STPPA tersebut. Berikut pernyataan yang sama oleh guru TK:

“Panduannya dari Dinas yaitu K13, untuk penerapannya sudah sesuai dengan K13. Anak diberikan stimulus sesuai dengan aspek dan tahap perkembangannya. Stimulasi di setiap aspek perkembangan hampir seutuhnya sesuai dengan acuan yang ada.” (Wawancara dengan ZHR : L3.hlm:226.P-1-T-02).

Aspek perkembangan anak yang dikembangkan yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Ada enam aspek sesuai dengan yang ada di permendikbud. Kegiatan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan setiap harinya sudah baik, karena telah mengembangkan tiap aspek perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Hal ini diperkuat dengan bukti dari percakapan dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Sesuai dengan permendikbud, ada enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan mbak. Perkembangan nilai moral agama, perkembangan fisik motorik, bahasa, seni, dan sosial.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:212.P-1-T-01).

Pernyataan sama juga disampaikan oleh guru TK, yaitu:

“Ada enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan mbak, sesuai dengan permendikbud. Perkembangan nilai moral agama, perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, dan sosial.” (Wawancara dengan ZHR: L3.hlm:226.P-1-T-01).

Kedua, Standar isi terdiri dari kurikulum yang digunakan dan materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Penerapan dari standar isi dengan melihat kurikulum dan materi yang digunakan oleh TK Aviciena. Gambar 4.2 menunjukkan kurikulum di TK Aviciena.



Gambar 4.2 Kurikulum TK Aviciena
(L5.Hlm:308)

TK Aviciena memiliki satu kurikulum yang menjadi acuan yaitu dari Dinas (K13). Kurikulum mencakup aspek perkembangan anak, komponen menyeluruh, komponen penilaian, dan komponen teknologi. Penerapan kurikulum di TK dikembangkan secara luas atau global termasuk pada penilaiannya. Kegiatan-kegiatan di TK terkait dalam pembelajaran maupun untuk pendidikan pendidik juga dikembangkan sesuai berkembangnya teknologi. Pernyataan tersebut dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Kurikulum mengikuti dari Dinas yaitu K13, lalu juga membuat sendiri yang KTSP, kan setiap sekolah harus punya KTSP sekarang. Di dalam kurikulum ada terkait penilaian, aspek perkembangan, teknologi.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:212.P-2-T-01).

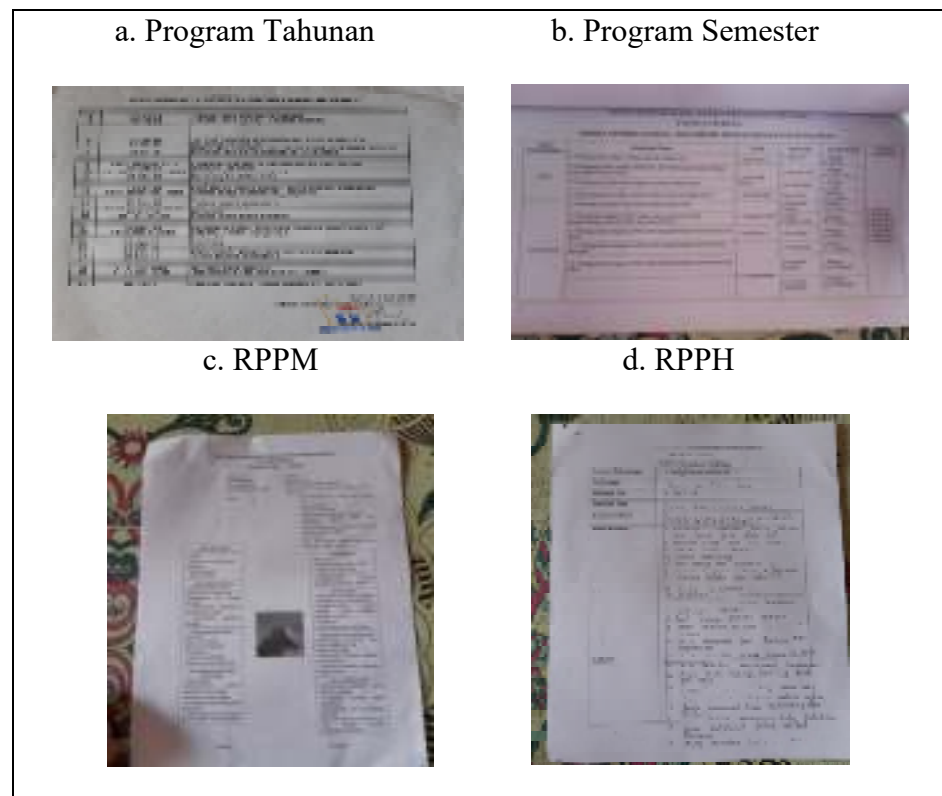
Materi kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan subtema disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, budaya dan tahap perkembangan anak. Implementasi kurikulum pada pelestarian lingkungan dan kealaman sudah dilaksanakan secara jelas, walau belum memiliki kurikulum asli yang berbasis alam tapi kegiatan kealaman dimasukan dalam muatan lokal. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Materi kegiatan disesuaikan kurikulum, disajikannya dalam bentuk tema dan sub-tema. Tema dan sub-tema sendiri disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, serta budaya. Diutamakan juga karakter dan kemandirian.” (Wawancara YSW: L3.hlm:213.P-2-T-02).

Contoh lain dalam penerapannya yaitu mengembangkan potensi keterampilan kesenian, angklung yang termasuk budaya. Dengan mengenalkan anak alat musik tradisional, agar ke depannya tidak melupakan musik tradisional. Serta mengutamakan karakter, kemandirian melalui pembiasaan-pembiasaan yang dimasukan dalam materi maupun di luar materi. Seperti pembiasaan anak setelah makan siang mencuci piringnya masing-masing.

Ketiga, penerapan standar proses di TK Aviciena. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan evaluasi. Penerapan dari standar proses dalam penelitian ini melihat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan di TK Aviciena.

Perencanaan pembelajaran di TK Aviciena dimulai dengan pembuatan program tahunan, promes, rppm, rpph yang semuanya mengacu pada pedoman kurikulum Dinas. Sekolah memiliki program holistik integratif seperti: riwayat kesehatan anak, gizi, pengasuhan, rangsangan pendidikan. Sekolah pun memiliki mitra yang bekerjasama dengan Puskesmas terdekat dan menyediakan asuransi keselamatan juga untuk anak. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil dokumentasi pada gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran TK Aviciena (L5.Hlm:310-313)

Pernyataan juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Perencanaan proses pembelajaran sesuai dengan acuan dari Dinas, ada promes, rppm, rpph, dan prota dimana kegiatan telah terjadwal di dalamnya.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:214.P-3-T-01).

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dari guru TK yaitu:

“Program holistik seperti rangsangan pendidikan diberikan setiap hari. Pihak sekolah memantau kesehatan anak, dan bekerjasama dengan Puskesmas terkait untuk riwayat kesehatan anak, yang akan menjadi rujukan terhadap pemeriksaan kesehatan, pengobatan anak yang membutuhkan. Terdapat asuransi kecelakaan juga, untuk melindungi anak dari resiko terjadinya kecelakaan ringan.” (Wawancara dengan ZHR: L3.hlm:229.P-3-T-01).

Komponen promes terdiri dari tema-subtema, aspek perkembangan anak, alokasi waktu, kompetensi dasar atau KD, dan teknik penilaian. Untuk RPPM terdiri dari tema subtema, model pembelajaran, materi, dan alokasi waktu. Komponen RPPH lebih lengkap lagi, yaitu tema-subtema, alokasi waktu, materi, KD, kelompok usia, tujuan pembelajaran, dan indikator. Kegiatan berbasis alam setiap seminggu sekali ini ada kegiatan yang full di luar kelas. Kegiatan tersebut dinamakan special day yang dilakukan bersama-sama KB dan TK. Setiap harinya memang selalu ada kegiatan di luar kelas walau tidak full, kegiatan disesuaikan dengan cuaca dan kondisi. Desain kelas dibuat tidak tertutup supaya lebih sejuk dengan cukup banyak udara bersih yang masuk.

Program holistik seperti rangsangan pendidikan yaitu pemberian stimulus terkait pendidikan, karakter. Serta pengasuhan juga diberikan untuk anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan, perlindungan tentu diberikan semaksimal mungkin agar anak merasa nyaman dan aman. Salah satu programnya yaitu setiap hari Jumat ada makan sehat, tapi terlepas dari hari itu untuk kelas yang fullday terdapat makan siang.

Makanan yang diberikan telah terjamin sehat, bergizi untuk membantu pertumbuhan anak.

Proses pembelajaran di TK Aviciena dilakukan dengan model area atau sesuai minat anak. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak seperti bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, karyawisata, eksperimen. Kegiatan di luar kelas sebisa mungkin banyak dilakukan, contohnya cyrcle time dilakukan di halaman TK, dan saat hari Jumat “special day” melakukan kegiatan full di luar kelas, bisa di halaman atau keluar sekolah. Kegiatan di luar kelas disesuaikan dengan kondisi dan cuaca lingkungan, ketika lingkungan tidak memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran di luar maka kegiatan di lakukan di dalam kelas. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil wawancara dengan guru TK sebagai berikut:

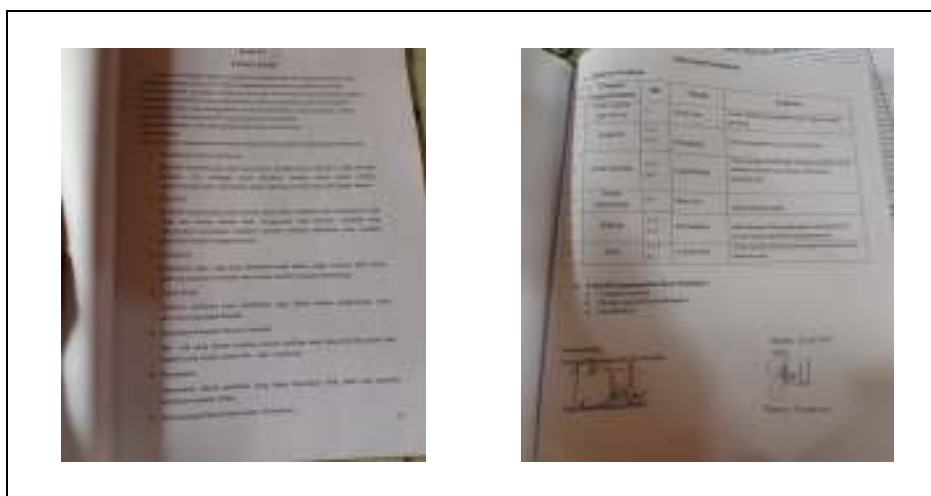
“Model pembelajaran yang digunakan yaitu area, kegiatannya didasarkan pada minat anak, kelas juga disetting sesuai dengan area yang telah diprogramkan atau berdasarkan tema. Misal hari Senin biasanya kegiatan Fun Reading, jadi di kelas itu telah ditata untuk mengeksplorasi pengalaman membaca anak. Buku-buku cerita bergambar disediakan agar anak tertarik untuk membaca dan menjadi kewajiban guru untuk membacakan pada anak. dan metode pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan. Saat Fun Reading guru bercerita, bercakap-cakap dengan anak, tanya jawab. Juga ada kegiatan bermain peran, eksperimen seperti membuat gunung meletus, ada juga proyek, pemberian tugas di sekolah maupun di rumah itu lebih ke karakter anak ehm misal kalau di rumah membantu ibu menyapu.” (Wawancara dengan ZHR: L3.hlm:230.P-3-T-02).

Proses penilaian pembelajaran di TK Aviciena dilakukan setiap hari. Guru membuat rangkuman penilaian setiap bulan, untuk melihat perkembangan anak selama sebulan. Penilaian juga dilakukan di setiap

akhir semester dengan disertai pemberian rapor. Guru melakukan penilaian melalui observasi, pemberian tugas pada anak, hasil karya anak, dan catatan anekdot.

Keempat, penerapan standar penilaian di TK Aviciena. Standar penilaian terdiri atas prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan evaluasi penilaian. Penerapan standar penilaian dilihat dari prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, serta evaluasi penilaian yang dilaksanakan di tiga TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Aviciena, TK IT Nurul Islam, dan Jogja Green School.

Penerapan penilaian di TK Aviciena dilaksanakan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip penilaian yaitu secara berkesinambungan dan sistematis. Sistem penilaiannya mengacu padapedoman penilaian dalam pedoman K13. Pedoman penilaian tercantum dalam kurikulum TK. Gambar 4.4 menunjukkan komponen penilaian yang tercantum dalam kurikulum TK, yaitu:



Gambar 4.4 Pedoman Penilaian TK Aviciena (L5.Hlm:319)

Penilaian yang dilakukan menggunakan teknik observasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, hasil karya, dan anekdot. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian dalam K13. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil dokumentasi pada gambar 4.5 yaitu:



Gambar 4.5 Teknik Penilaian di TK Aviciena
(L5.Hlm:320-323)

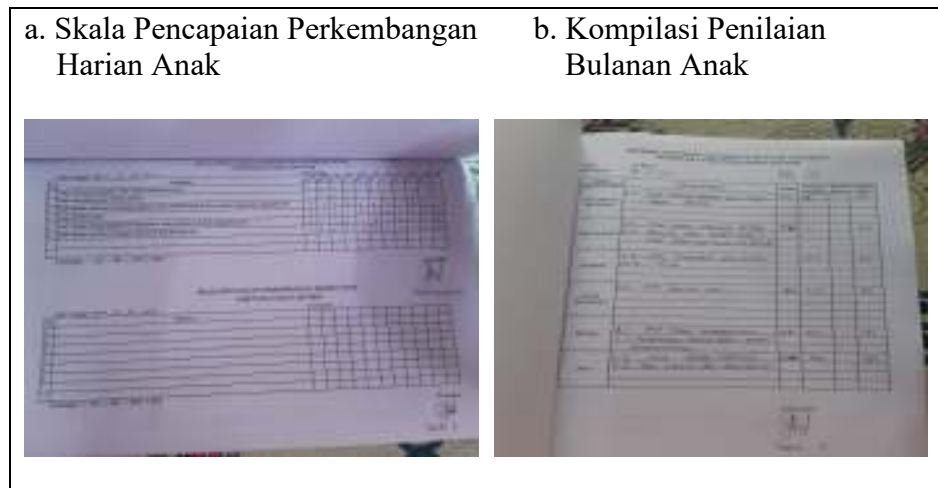
Pernyataan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK, sebagai berikut:

“Penilaian kami mengacu pada kurikulum Dinas. Penilaiannya sendiri dilakukan guru setiap hari mbak, setiap minggu, dan bulan. Untuk hasil pembelajaran seperti rapor biasanya ya tiap semester mbak. dalam melakukan penilaian ya berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan sesuai usia anak. Guru biasanya mendeskripsikan pencapaian perkembangan anak. Ee jadi sesuai dengan Dinas itu mbak, penilaian dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:218.P-4-T-01).

Dilanjut dengan penjelasan tentang teknik penilaian sebagai berikut:

“Teknik penilaian yang digunakan seperti hasil karya, observasi, ada juga kami membuat penilaian dengan ceklis-ceklis, catatan anekdot, penugasan. Dari hasil karya anak, observasi itu guru dapat menilai bagaimana perkembangan anak.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:218.P-4-T-02).

Penilaian dilakukan setiap hari dengan mencatat perkembangan, hal-hal penting anak. Kemudian dirangkum, dibandingkan bagaimana perkembangan anak dalam setiap minggu sampai setiap bulan untuk melihat apakah ada kemajuan atau keterlambatan sehingga dapat diberikan penanganan sampai pada akhir semester saat pemberian rapor diharapkan semua aspek minimal berkembang sesuai harapan (BSH). Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil dokumentasi pada gambar 4.6, yaitu:



Gambar 4.6 Pelaksanaan Penilaian di TK Aviciena (L5.Hlm:322)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dari bukti dari hasil wawancara dengan guru TK sebagai berikut:

“Pelaksanaan penilaian ada yang langsung, ada juga yang tidak. Sebisa mungkin kami melakukan penilaian pada anak setiap hari, jadi saat kegiatan guru kan melakukan pengamatan bagaimana perkembangan setiap anak. selama kegiatan guru sudah mengamati tingkah laku anak, jadi setelah kegiatan baru dicatat oleh guru. Untuk hasil pembelajaran seperti rapor biasanya ya tiap semester mbak. setelah kami melakukan penilaian itu, lalu dirapikan dirangkum kembali dan diambil hasil pencapaiannya sampai mana, kemudian tetap diberikan stimulasi lagi agar bisa dibandingkan apakah anak mengalami perkembangan atau tidak. Untuk melihat

perkembangannya biasanya kita lihat dari penilaian mingguannya dirangkum tentang perkembangan masing-masing anak, jika masih ada yang tidak terpenuhi dimingguan kita buat dibulanan. Jadi nanti dirangkuman bulanan kami tahu aspek perkembangan mana yang perlu lebih diberikan stimulus. Jadi nanti pada saat di rapot itu kan minim bisa BSH lah perkembangan anak itu mbak.” (Wawancara dengan ZHR: L3.hlm:231.P-4-T-03).

Selanjutnya ditambahkan pernyataan guru TK tentang evaluasi penilaian, yaitu:

“Evaluasi dari penilaiannya dari hasil rangkuman dan catatan itu kan kami mengetahui ya mana yang kurang kami memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tahap dan usia perkembangannya. Kami berikan bisa kegiatan yang lebih, atau mengulang lagi kegiatannya.” (Wawancara dengan ZHR: L3.hlm:232.P-4-T-04).

Evaluasi penilaian dilakukan guru dengan menindaklanjuti hasil penilaian dalam kegiatan selanjutnya. Aspek yang belum berkembang dengan baik diberikan stimulasi sampai dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya. Ketika ada yang memiliki kelebihan, tetap diberikan stimulasi yang sesuai usia dan kebutuhannya agar anak tidak merasa bosan dan tetap berkembang secara optimal.

Kelima, penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan di TK Avicinea. Standar pendidik dan tenaga kependidikan ialah pedoman yang menjadi acuan untuk pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan dilihat dari kriteria penerimaan guru dan karyawan di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Aviciena.

Penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan di TK Aviciena yaitu para pendidiknya memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mampu

bersosialisasi dengan anak maupun yang seusianya, dan profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya. Kriteria pendidik yang diutamakan ialah muslim, bisa mengaji, hafal surat-surat pendek. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Untuk kriteria pendidik pedagogik bagi guru pasti ya mbak, yang utama juga harus muslim, bisa ngaji lancar, hafal surat-surat, karena nanti kan mengajarkan ngaji hafalan surat-surat jadi gurunya ya harus hafal. Terus sayang anak itu jelas, sabar, karakternya juga harus yang baik, untuk usia tidak dibatasi sih, kalau untuk TK minim S1 mbak, tapi tidak harus linier S1 PAUD. Yahh pokok telaten lah mengurus anak mbak, kreatif bikin kegiatan pembelajaran, berperilaku sesuai kode etik guru, bisa menggunakan teknologi.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:219.P-5-T-01).

Kemudian dilanjut dengan penjelasan tentang tenaga kependidikan yang diungkapkan kepala sekolah TK sebagai berikut:

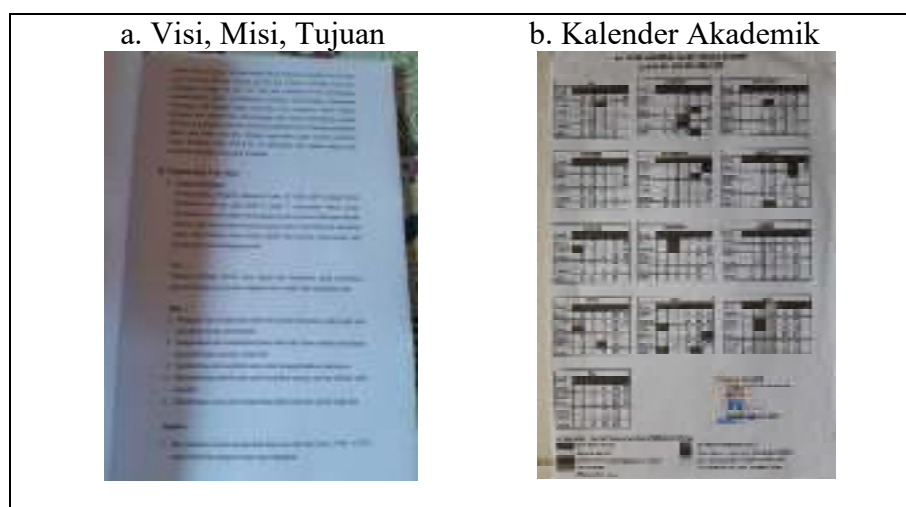
“Kalau untuk tenaga kependidikan yang khusus kami belum ada ya mbak, adanya ya guru khusus tahfidz itu kan masuk guru ya sama seperti itu mbak. Kalau seperti bagian administrasi, TU gitu belum ada ya mbak. Tapi ya semua sama sih mbak, harus memiliki karakter yang baik, mampu bersosialisasi, profesional dalam melakukan tugasnya, muslim.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:220.P-5-T-02).

Kriteria tenaga kependidikan sama halnya dengan pendidik. Seperti memiliki kepribadian yang baik, profesional dalam mengerjakan tugasnya, mampu bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah. Beberapa tenaga kependidikan merupakan pendidik yang memiliki rangkap tugas. Sehingga penerapannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah maupun yayasan.

Keenam, penerapan standar pengelolaan di TK Aviciena. Standar pengelolaan berisikan tentang acuan perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan, prosedur pengawasan, dan evaluasi

pengelolaan di sekolah. Penerapan standar pengelolaan dilihat dari perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan, prosedur pengawasan, dan evaluasi pengelolaan di tiga TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Aviciena.

Penerapan perencanaan pengelolaan di TK Aviciena sudah baik dengan memiliki visi, misi, tujuan yang menitikberatkan proses pendidikannya terhadap perkembangan kemampuan kecerdasan anak dengan segala potensi dan menstimulasi perkembangan anak dalam kehidupan sebagai individu yang beragama melalui stimulasi pendidikan IMTAQ dengan penanaman aqidah yang benar sejak dini. Sosialisasi yang dilakukan lembaga untuk memberikan informasi terkait sekolah yaitu melalui brosur, rapat orang tua, rapat kerja lembaga, dan di tempel pada papan pengumuman TK. TK juga memiliki program tahunan yang kegiatannya telah terjadwal. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi sebagai berikut:

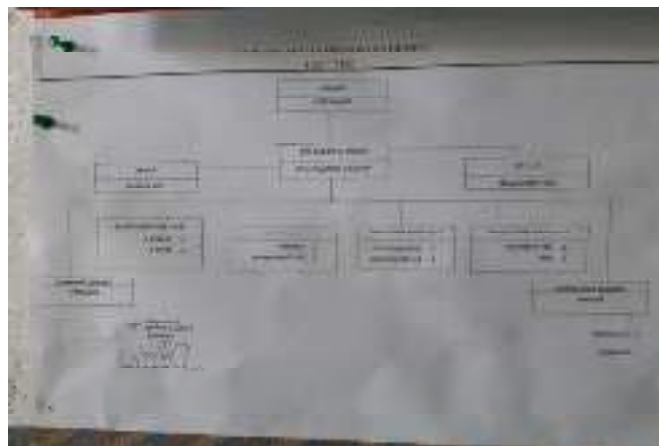


Gambar 4.7 Perencanaan Pengelolaan TK Aviciena
(L5.Hlm:330)

Pernyataan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, memiliki visi misi, tujuan, memiliki sop. Sekolah juga memiliki progam tahunan. Kami menyosialisasikannya melalui rapat orang tua, rapat kerja lembaga, dan biasanya ditempel di papan pengumuman. Kami ada kegiatan *parenting* yang masuk dalam progam tahunan sekolah, ada juga kegiatan pengajian wali murid.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:220.P-6-T-01).

Sistem pengorganisasian di TK memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Yayasan, Kepala Lembaga, Komite, Guru Kelas, TU, petugas memasak dan petugas kebersihan. Struktur organisasi jadi satu dengan KB, karena perijinannya juga masih satu yaitu KB. Anggota TU ialah guru-guru yang merangkap jabatan karena di TK kekurangan sdm untuk menjadi anggota TU. Lembaga memiliki jaringan kemitraan dengan Puskesmas dan Asuransi. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.8 Struktur Organisasi di TK Aviciena (L5.Hlm:331)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Kami memiliki struktur organisasi, seperti pemilik, penanggungjawab. Kebetulan struktur organisasi TK ini masih jadi satu dengan KB mbak, karena ijin pendiriannya juga masih satu yaitu KB nya itu mbak. Untuk yayasannya yaitu Kanzul Ilmi, saya sendiri sebagai kepala lembaga, terus ada TU itu juga sebenarnya guru jadi merangkap gitu, terus komite dari salah satu wali murid, dan guru-guru kelas yang memiliki tanggungjawab lain-lain juga mbak, merangkap seperti itu. Dan untuk petugas memasak, kebersihan juga ada sendiri.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:220.P-6-T-02).

Pelaksanaan pengelolaan TK dapat dilihat dari pedoman-pedoman yang dimiliki. TK memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi, serta tata usaha yang ada dalam pedoman kurikulum. Rasio antara guru dan anak sudah sesuai dengan layanan menurut kelompok usia yaitu 1:12. Kegiatan *parenting* telah dilaksanakan oleh pihak sekolah namun untuk pedomannya belum ada. Sistem Informasi Manajemen yang dimiliki TK meliputi papan pengumuman, buku panduan satuan, menyebarkan informasi melalui media elektronik, registrasi peserta didik, dan pencatatan pembayaran SPP. Buku administrasi yang dimiliki TK yaitu: buku induk, buku kas, dan buku tamu. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengelolaan ada buku pedoman kurikulum 13, KTSP ini kan tiap sekolah harus bikin sendiri ya mbak, permendikbud, di sini juga ada buku-buku tambahan terkait perkembangan anak usia dini, psikologi anak, dan referensi lainnya. Terus buku administrasi yang ada di TK yaitu buku induk, kas, buku tamu. Rasio pendidik kami sesuaikan ya mbak meskipun dengan satu guru tapi untuk setiap kelompok ee jumlah muridnya 12 jadi diharapkan masih bisa menangani semua anak ya mbak. Untuk sistem informasi manajemen

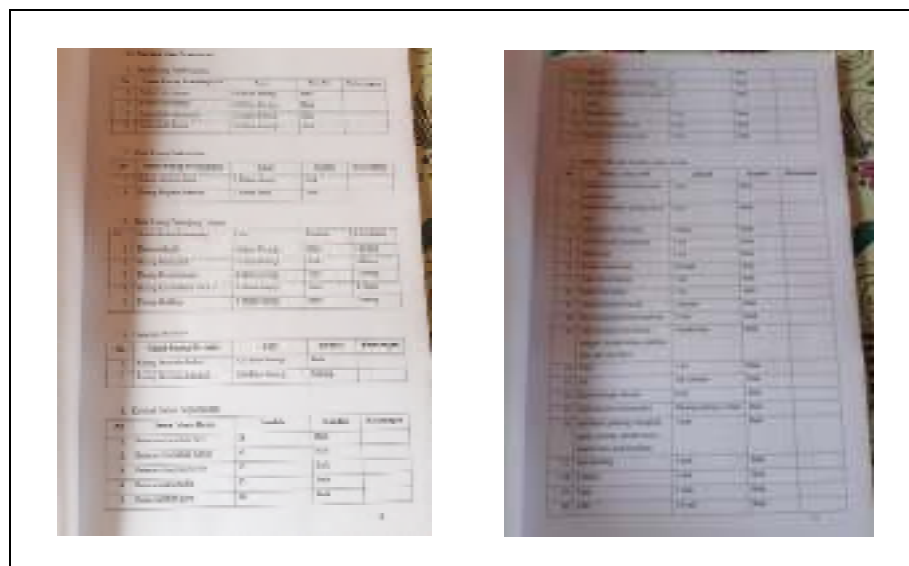
kayak papan pengumuman itu mbak, buku panduan satuan, kuitansi pembayaran, registrasi peserta didik, dan ee kami sering berkomunikasi juga melalui *whatsapp*.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:221.P-6-T-02).

Prosedur pengawasan TK dilakukan hampir setiap hari oleh ketua yayasan dan kepala sekolah untuk memantau kegiatan di TK. Pengawasan dari dinas datang sekali – dua kali dalam 1 semester. Penilaian hasil kerja TK yang dilakukan meliputi kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, rencana kerja, dan kurikulum. Apabila terdapat masalah langsung dibicarakan dan dilakukan penanganan. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Prosedur pengawasan yang dilakukan kalau dari saya sendiri itu setiap hari ke TK, tanya-tanya ke guru siapa yang tidak masuk, akan melakukan kegiatan apa hari ini, bahan apa yang dibutuhkan atau susah didapat. Kalau ketua yayasan juga setiap hari ke TK. Langsung mengawasi juga, kalau ada yang perlu dibicarakan, didiskusikan ya langsung didiskusikan melalui beliau. Jika ada masalah, penyebabnya apa, solusinya bagaimana itu langsung dikomunikasikan mbak. Kalau dari dinas, ke sini biasanya satu semester bisa satu sampai dua kali. Lebih banyak datang jika diundang sih mbak. Penilik kan memantau apapun yang terkait dengan kegiatan dan kurikulum sekolah yah selalu melibatkan penilik ini.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:221.P-6-T-02).

Ketujuh, Standar sarana dan prasarana merupakan pedoman yang menjadi acuan pengadaan sarana yaitu alat yang mendukung sistem pembelajaran (APE, buku, dll) dan pengadaan prasarana ialah penunjang utama proses pembelajaran di sekolah (bangunan, lahan, dll). Penerapan standar sarana dan prasarana dilihat dari kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana di tiga TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Aviciena, TK IT Nurul Islam, dan Jogja Green School.

Penerapan sarana di TK Aviciena cukup baik dilihat dari fasilitas yang dimiliki yaitu APE di dalam kelas maupun di halaman TK, *VCD* edukatif anak, *DVD*, pemeriksaan kesehatan dan gizi, snack dan makan siang. Pengadaan dan pengelolaan sarana dinilai cukup, dengan keadaan sekolah yang menanamkan kesederhanaan pada anak. Sarana diadakan dengan membeli dari dana sekolah dan bantuan dari Dinas. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi pada gambar 4.9 yaitu:



Gambar 4.9 Data Sarana dan Prasarana di TK Aviciena
(L3.Hlm:335-336)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Pengadaan dan pengelolaan sarpras, kalau pengadaannya ya beli sendiri ya mbak hehehe. Untuk sarana prasarana ini disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran tahunan serta berdasarkan prioritas. Sarpras kan butuh biaya tinggi, kami dapat bantuan dari dinas dan dapat sumbangannya dari orang tua juga sedikit karena swasta kan gak besar. Belum lagi untuk perawatannya, masih akan terus dibenahi. Apalagi dengan kondisi sekolah yang seperti itu, sederhana. Tapi yah untuk APE di dalam maupun di luar kelas ada ya mbak. untuk fasilitas buku-buku bacaan untuk anak ya ada, permainan ya APE luar dan di dalam kelas ya ada. Ee untuk

kesehatan anak juga ada pemeriksaan kesehatan dan gizi. Makanan dan snack yang diberikan anak juga makanan sehat.”(Wawancara dengan YSW: L3.hlm:222.P-7-T-01).

Prasarana di TK meliputi lahan sekolah yang masih belum mencukupi luas lahan minimal. Namun sekolah memiliki kondisi yang tidak bising karena letaknya sedikit jauh dari jalan besar. Halaman yang memiliki banyak tanaman hias, pohon, sehingga menciptakan suasana yang asri. TK dilengkapi dengan fasilitas 1 kelas untuk TK A, 1 kelas untuk TK B, 1 kelas untuk KB, toilet, tempat wudhu, kran, tempat beribadah, perpustakaan, ruang bermain *indoor* dan *outdoor*, area *outbond*, kebun, sedangkan UKS tersedia di kantor pusat lembaga atau berada di TPA. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Ehm luas sekolahnya ya begitu itu mbaknya tau sendiri ya hehe tidak begitu luas ya hehe banyak tanaman hias ya banyak tanaman liar juga yang bikin perawatannya harus ekstra. Untuk kelas ini ada 1 kelas untuk TK A, TK Bnya juga 1 kelas, 1nya lagi untuk KB. Ruang kelasnya juga seperti ventilasi tidak kekurangan justru di sini tidak ada tembok, jendela jadi udara masuk lebih banyak kan segar ya. Kamar mandi untuk anak juga ada, benda-bendanya disesuaikan dengan anak, seperti wastafel, kloset, kran mudah dijangkau anak. Ada area *outbond* juga. Listrik juga tersedia, obat-obatan juga ada. ee tidak bising kalau di TK ini karena tidak dekat jalan raya ya, Dan kami juga punya kebun ya mbak di dekat sawah belakang TK itu, untuk kegiatan berkebun anak biasanya.”(Wawancara dengan YSW: L3.hlm:222.P-7-T-02).

Kedelapan, standar pembiayaan. Standar pembiayaan merupakan hal sensitif yang tidak banyak sekolah mau membuka untuk dipublikasikan karena termasuk rahasia perusahaan. Standar pembiayaan meliputi biaya operasional, biaya personal, sumber dana, dan prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan. Penerapan standar biaya dilihat dari

kesesuaian penggunaan biaya operasional, biaya personal, sumber dana, dan prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan yang ada di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Aviciena.

Penerapan pembiayaan dari biaya operasional di TK Aviciena meliputi biaya pendaftaran dan SPP tergantung dengan usia dan paket. Terdapat tiga paket untuk TK yaitu: *quarter day*, *half day*, dan *full day*. Dana kegiatan berbeda dengan SPP. Sedangkan gaji guru berasal dari SPP anak. Gaji guru berbeda-beda, disesuaikan dengan tanggungjawab yang dijalankan di TK, dan sesuai dengan pendidikan akhir. Gaji guru terdiri dari gaji pokok; tunjangan; kehadiran; dan intensif. Guru mendapatkan uang tranport yang jumlahnya sama. Dan untuk gaji guru ekstrakurikuler berasal dari dana kegiatan anak. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi pada gambar 4.10, yaitu:



Gambar 4.10 Data Pembiayaan TK Aviciena
(L5.Hlm:338-339)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Ee untuk biaya yaitu tadi mbak disesuaikan dengan kebutuhan, anggaran tahunan dan prioritas. Kalau untuk dana, ada SPP, IPP(uang gedung), ada juga dana kegiatan. Biasanya untuk operasional sehari-hari, barang sekali pakai, sarpras, gaji guru itu

dari SPP anak-anak. Gaji guru sendiri terdiri dari gaji pokok, tunjangan, kehadiran, dan intensif. Untuk jumlah gajinya beda-beda, sesuai dengan tanggungjawab di sekolah, sesuai pendidikan, tapi kalau untuk uang transport sama. Ee kalau untuk kegiatan anak seperti fieldtrip, outbond, renang itu biasanya dari dana kegiatan. Kalau SPP itu sendiri beda-beda mbak tergantung paket dan usianya mbak.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:223.P-8-T-01).

Sumber dana berasal dari pemerintah dan orang tua. Prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan seperti alokasi penggunaan dana pertahun dilaporkan kepada pihak yayasan, dan orangtua. Terdapat bantuan bagi anak yang kurang mampu, dengan memberi keringanan pembayaran SPP yang nanti kekurangan dananya ditutupi oleh yayasan. Lembaga memiliki pembukuan pembiayaan meliputi: buku kas, buku pengeluaran dan pemasukan, buku gaji, serta buku inventaris kekayaan. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Untuk sumber dana berasal dari pemerintah dan orang tua. Alokasi dana pertahunnya kami laporkan pada yayasan, orang tua dan pemerintah terkait BOP itu mbak. terus untuk pembukuan ya ada mbak, untuk dana masuk dan keluar dicatat. Ada buku kas, buku pengeluaran, penerimaan. Yah seperti itu mbak yang bisa dibocorkan hehe” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:223.P-8-T-02).

b. TK IT Nurul Islam

Pertama, penerapan STPPA di TK IT Nurul Islam. STPPA ialah standar yang menjadi acuan untuk tingkat pencapaian perkembangan anak. STPPA yang diambil oleh peneliti ialah untuk TK dengan rasio usia 4-6 tahun. Gambar 4.11 menunjukkan pedoman STPPA pada TK IT Nurul Islam.



Gambar 4.11 Pedoman STPPA TK IT Nurul Islam
(L5.Hlm:307)

STPPA pada TK IT Nurul Islam yaitu dengan pemberian stimulasi untuk aspek perkembangan anak sesuai dengan pedoman dinas, kurikulum IT. Yang membedakan dari TK sebelumnya ialah pada TK ini acuan STPPA dari dua kurikulum yang dimiliki sekolah. Meskipun memiliki dua pedoman namun penerapannya telah sesuai dengan aspek perkembangan anak. Kedua pedoman kurikulum tersebut saling berkaitan sehingga tidak bisa dipisahkan dalam pembuatan maupun penerapan STPPA di TK. Dibuktikan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah TK sebagai berikut:

“STPPA di sini ada panduannya dari dinas dan JSIT. Untuk penerapannya disesuaikan dengan kedua panduan. Pemberian stimulasi pada anak tentu disesuaikan dengan aspek dan tahap perkembangannya. Kami memberikan stimulasi di setiap aspek perkembangan sesuai dengan acuan yang ada.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:239.P-1-T-02).

Pernyataan sama juga disampaikan guru TK, yaitu:

“Penerapan STPPA seperti yang ada di pedoman dari dinas lalu ada juga dari IT. Pelaksanaannya telah semaksimal mungkin untuk menerapkan sesuai dengan yang ada di pedoman. Dengan memberikan stimulus sesuai dengan aspek dan tahap perkembangannya.” (Wawancara dengan RH: L3.hlm:254.P-1-T-02).

Terdapat enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan di TK yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang sesuai dengan permendikbud. Pembelajaran yang berbasis alam dan IT telah dilaksanakan dengan baik untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahap tumbuh kembangnya. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara bersama kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Sesuai dengan yang ada di permendikbud, ada enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan mbak. Perkembangan nilai moral agama, perkembangan fisik motorik, bahasa, seni, dan sosial.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:239.P-1-T-01).

Sama halnya dengan pernyataan dari guru TK, yaitu:

“Disesuaikan dengan permendikbud itu ada enam aspek perkembangan anak. Perkembangan nilai moral agama, perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.” (Wawancara dengan RH: L3.hlm:254.P-1-T-01).

Kedua, penerapan standar isi di TK IT Nurul Islam. Standar isi terdiri dari kurikulum yang digunakan dan materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Penerapan dari standar isi dengan melihat kurikulum dan materi yang digunakan oleh TK IT Nurul Islam. Gambar 4.12 menunjukkan kurikulum TK.



Gambar 4.12 Kurikulum TK IT Nurul Islam
(L5.Hlm:309)

TK IT Nurul Islam memiliki tiga kurikulum yang diterapkan, yaitu : kurikulum Dinas, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT), dan kurikulum kealaman (JSAN). Kurikulum Dinas dan JSIT memiliki buku pedoman, namun untuk kurikulum JSAN belum dibukukan karena masih proses pembuatannya. Setiap kurikulum telah mencakup aspek perkembangan anak, komponen menyeluruh, komponen penilaian, dan teknologi. Pernyataann tersebut dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Memiliki tiga kurikulum mbak. Kurikulum dari Dinas, kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dan kurikulum JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara).” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:239.P-2-T-01).

Materi kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan subtema yang dibuat disesuaikan dengan karakter anak, kebutuhan anak, budaya dan tahap perkembangan anak. Karena sekarang KTSP jadi diserahkan pada sekolah untuk membuat sesuai dengan karakteristik lembaga. Implementasi kurikulum pada pelestarian lingkungan dan kealaman sudah dilaksanakan secara jelas. Hal ini

diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

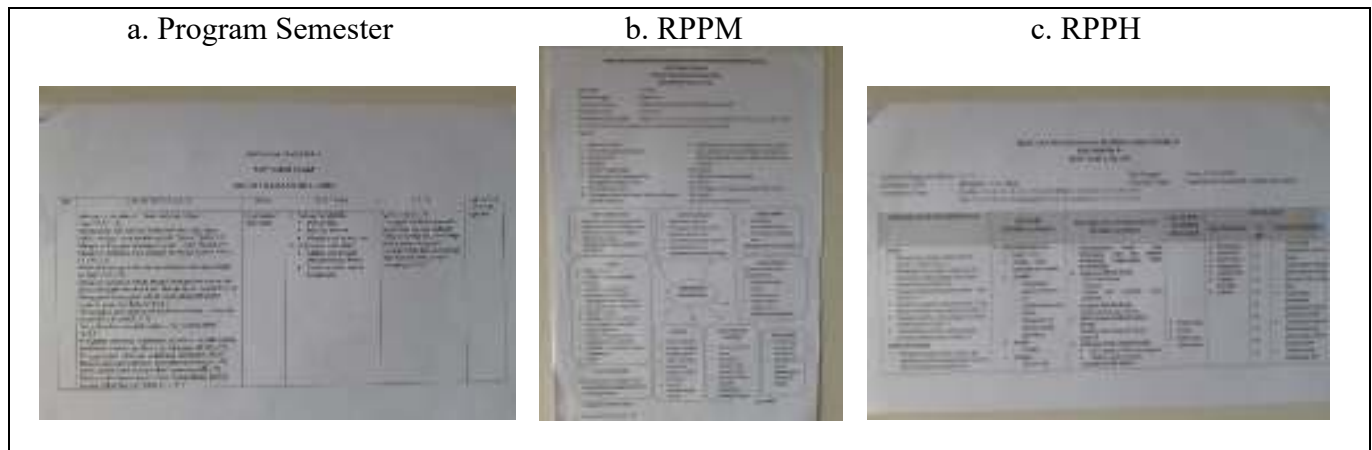
“Materi dalam pembelajaran tetap sesuai acuan dari dinas dan JSIT. Kan induknya memang dari dinas, tapi tidak melupakan kealamannya juga. Materi disajikannya dalam bentuk tema dan sub-tema. Tema dan sub-tema sendiri disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, serta budaya. Kita menyesuaikan dengan dinas dan tidak melupakan kealamannya juga.” (Wawancara dengan NRF: L2.hlm:240.P-2-T-02).

Integrasi sebagai lembaga IT, TK Islam Terpadu yaitu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Tidak ada pemisahan bidang kemampuan, seperti penanaman pengenalan terhadap Allah, Rosul, Al Quran, dimasukan dalam pembelajaran sehari-hari, bisa waktu apersepsi, bisa lewat LK-LK yang kita sampaikan pada anak-anak. memang yang kita tekankan di sini adanya pembiasaan, itu yang utama dan keteladanan dari gurunya.

Ketiga, penerapan standar proses di TK IT Nurul Islam. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan evaluasi. Penerapan dari standar proses dalam penelitian ini melihat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan di tiga TK IT Nurul Islam.

Perencanaan pembelajaran di TK IT Nurul Islam diawali dengan pembuatan promes, RPPM, RPPH yang mengacu pada pedoman kurikulum Dinas dan JSIT. Dua pedoman kurikulum yang menjadi acuan dan saling berkaitan satu dengan lainnya, tidak dapat terlepas dalam segala

perencanaan kegiatan di sekolah. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.13 Perencanaan Pembelajaran TK IT Nurul Islam
(L5.Hlm:313-317)

Pernyataan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

“Perencanaan proses pembelajaran kami membuat promes, rppm, rpph sesuai dengan pedoman kurikulum dinas dan JSIT, serta tidak meninggalkan kealamannya juga.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:243.P-3-T-01)

Komponen yang terdapat di dalam promes meliputi KD, tema subtema, dalil dan alokasi waktu. Untuk RPPM ada semester, bulan/minggu, tema/subtema, kelompok usia, KD, materi disesuaikan dengan sentra (tiap sentra tentu beda tapi disesuaikan dengan RPPM). Komponen di RPPH ada semester/minggu/hari, kelompok/usia, KD, hari/tanggal, tema/subtema, program pengembangan, materi pembelajaran, kegiatan, alat dan sumber bahan, penilaian.

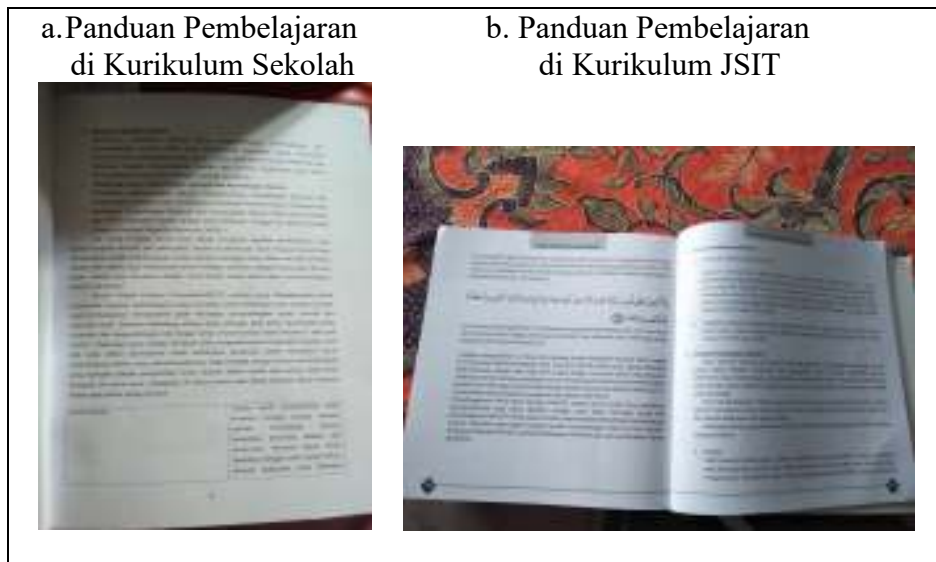
Program holistik integratif yang dimiliki sekolah ialah: riwayat kesehatan anak, gizi, pengasuhan, rangsangan pendidikan. Sekolah

bekerjasama dengan RS, serta memiliki psikolog yang memantau perkembangan anak dan memberikan rujukan jika terjadi masalah pada perkembangan anak. Semua program holistik yang kami miliki juga ada catatan tertulisnya, misal untuk hasil riwayat kesehatan anak, ada juga bagaimana tumbuh kembang anak, dan catatan-catatan anak yang memerlukan perhatian khusus. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil wawancara dengan guru TK sebagai berikut:

“Program holistik yang terdapat di sini seperti kesehatan, ada riwayat kesehatan dan gizi. Kami bekerjasama dengan RS terkait untuk riwayat kesehatan anak, pemeriksaan kesehatan. Kami juga memiliki psikolog yang akan memantau perkembangan anak, memberi rujukan ketika ada permasalahan yang terjadi. Kami memberikan rangsangan pendidikan terkait pendidikan, teladan akhlak mulia, karakter anak itu yang diutamakan tanpa meninggalkan kealamannya juga. Pengasuhan juga diberikan untuk anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan, perlindungan tentu diberikan semaksimal mungkin agar anak merasa nyaman dan aman.” (Wawancara dengan RH: L3.hlm:256.P-3-T-01).

Proses pembelajaran di TK IT Nurul Islam menggunakan model pembelajaran sentra. Terdiri dari enam sentra yaitu: sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra main peran, sentra balok, sentra apes, sentra seni dan kreativitas. Metode yang digunakan ialah *BCCT (Beyond Center and Circle Time)*, tujuannya untuk membuat anak aktif secara bebas mengembangkan kemampuannya dengan maksimal sedangkan guru hanya mendampingi, memfasilitasi, memotivasi, dan memberi pijakan-pijakan/dukungan. Kegiatan pengenalan alam dilakukan setiap hari meski di dalam kelas tapi memiliki sentra bahan alam dan dalam kegiatan umumnya menggunakan bahan dari alam. Untuk di luar kelas, dilakukan

setiap hari, tetapi untuk kegiatan penuh di luar ialah hari Jumat namun kondisional. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil dokumentasi yaitu:



Gambar 4.14 Panduan Pembelajaran di TK IT Nurul Islam (L5.Hlm:315-316)

Pernyataan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru TK, yaitu:

“Model pembelajaran memakai sentra yang terdapat enam sentra. Dengan menggunakan BCCT (Beyond Center and Circle Time), tujuannya biar anak aktif jadi bisa dengan bebas mengembangkan kemampuannya, bisa mengeksplor apa yang ada di dalam dirinya. Metode diberikan sesuai kebutuhan seperti menjelaskan pada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti, bermain peran, pemberian tugas, proyek, karyawisata mengunjungi zoo, eksperimen yang semua disesuaikan tema juga.” (Wawancara dengan RH: L3.hlm:257.P-3-T-02).

Proses penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari biasanya untuk catatan anekdot. Catatan anekdot sehari untuk tiga anak, karena jika semuanya tidak dapat tercatat dengan maksimal. Sedangkan untuk rangkuman penilaian di bulanan. Guru kelas berkewajiban untuk

merangkum penilaian setiap bulannya dari hasil penilaian di tiap sentra. Penilaian pada akhir semester untuk pemberian rapor. Guru melakukan penilaian melalui tiga teknik yaitu ceklist, hasil karya anak, dan catatan anekdot.

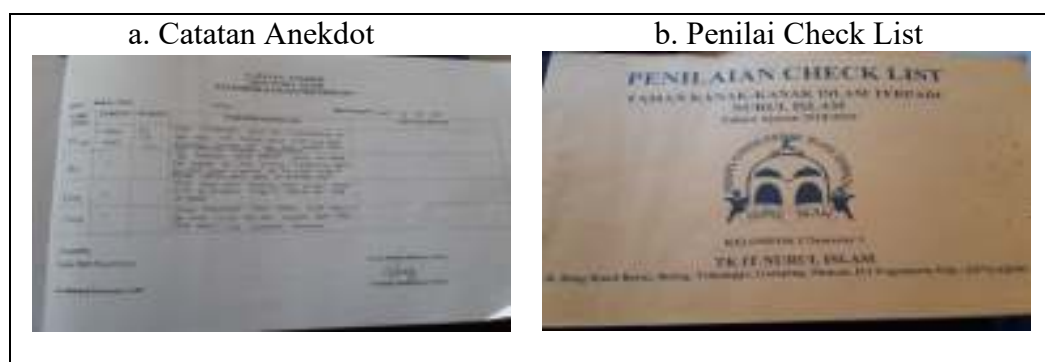
Keempat, penerapan standar penilaian di TK IT Nurul Islam. Standar penilaian terdiri atas prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan evaluasi penilaian. Penerapan standar penilaian dilihat dari prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, serta evaluasi penilaian yang dilaksanakan di TK IT Nurul Islam.

Guru di TK IT Nurul Islam melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Prinsip-prinsip penilaian yaitu pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis. Sekolah memiliki pedoman penilaian dalam pedoman dinas dan JSIT. Namun pedoman penilaian yang ada di kurikulum sekolah belum diprint beserta kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah masih ada perbaikan sehingga belum dibukukan lagi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.15 Pedoman Penilaian dari Kurikulum JSIT (L5.Hlm:324)

Teknik penilaian yang digunakan sesuai dengan dinas yaitu menggunakan cek list, hasil karya, dan anekdot. Teknik penilaian yang sesuai JSIT sama dengan dinas, namun ada tambah seperti penugasan, dialog, laporan orang tua, dan deskripsi profil anak. Teknik-teknik tersebut tercantum dalam pedoman penilaian di kurikulum JSIT. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.16 Teknik Penilaian di TK IT Nurul Islam
(L5.Hlm:324)

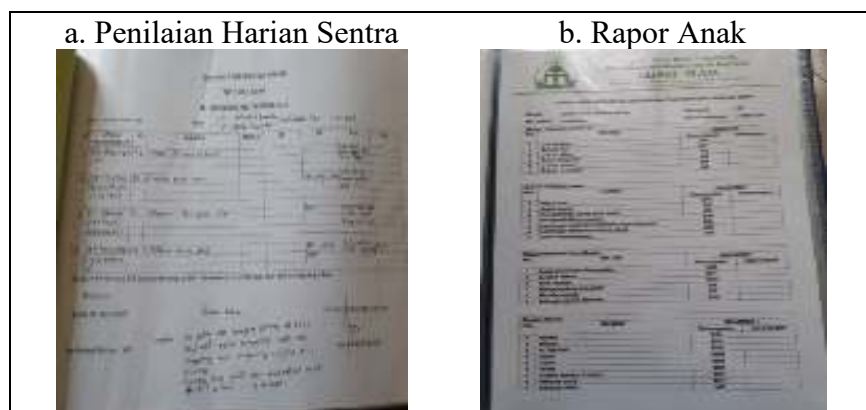
Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prinsip-psinrip yaitu bertahap, berkesinambungan gitu, kalau sesuai Dinas itu sistematis banget. Kami bikin semudah mungkin lah agar gurunya juga gak terlalu ribet dengan penilaiannya. Supaya fokus utamanya ya tetap ke anak. Acuannya tetap dari Dinas dan JSIT tapi kami permudah gitu aja mbak.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:246.P-4-T-01).

Kepala sekolah TK juga menambahkan:

“Teknik penilaian Untuk peraturan yang baru dari Dinas ini sekarang lebih ringkes ya cuma tiga mbak, hasil karya, anekdot dan cek list. Dan lebih kepada integratifnya ya sekarang. Penilaian sendiri dilakukan sebagai acuan guru untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan diri anak.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:246.P-4-T-02).

Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian dalam K13 dan JSIT. Penilaian dilakukan setiap hari, untuk catatan anekdot setiap hari tiga anak. guru membuat rangkuman dari hasil penilaian tiap sentra di setiap bulan. Penilaian akhir semester untuk pemberian rapor. Evaluasi penilaian dilakukan guru dengan menindaklanjuti hasil penilaian dalam kegiatan selanjutnya dengan memberikan stimulasi lebih pada aspek kurang berkembang dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kelebihan yang dialami dalam perkembangan anak. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.17 Pelaksanaan Penilaian di TK IT Nurul Islam (L5.Hlm:325)

Pernyataan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru TK yaitu:

“Pelaksanaan penilaiannya catatan anekdot itu sehari untuk 3 anak mbak, kalau semua itu gak nutut ya mbak karena banyak dan takutnya malah gak kepantau juga mbak. Jadi kami buat sehari itu untuk 3 anak. Lalu rekap penilaian ini tiap bulan dan semester itu jadi tugas guru kelasnya ya. Kan di sini sentra mbak, moving untuk 1 putaran/sentra itu tiap 2 minggu. Misal pekan 1 untuk 3 sentra, pekan 2 nanti 3 sentra juga. Jadi guru wajib merekap nilai di setiap sentra itu pada tiap bulan mbak.” (Wawancara dengan RH: L3.hlm:258.P-4-T-03).

Serta ditambahkan dengan penjelasan sebagai berikut:

“Evaluasi dari penilaiannya, ya berkesinambungan gitu mbak. Kalau ada yang kurang ya kami lakukan tindakan untuk menyesuaikan kemampuan anak dengan tahap perkembangan dan usianya. Jadi anak yang mengalami keterlambatan tidak kami biarkan gitu aja, justru itu harus kita tangani ekstra ekstra telaten lagi ya mbak. Penilaian berkesinambungan juga dilakukan oleh psikolog ya mbak, jadi jika memang ada masalah dan harus ditangani psikolog ya psikolog yang lebih memiliki wewenang untuk memberi treatment anak mbak.” (Wawancara dengan RH: L3.hlm:258.P-4-T-04).

Kelima, penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan di TK IT Nurul Islam. Standar pendidik dan tenaga kependidikan ialah pedoman yang menjadi acuan untuk pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan dilihat dari kriteria penerimaan guru dan karyawan di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK IT Nurul Islam. Gambar berikut menampilkan data guru di TK:



Gambar 4.18 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK IT Nurul Islam (L5.Hlm:328)

Penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan di TK IT Nurul Islam ialah setiap pendidik memiliki kompetensi pedagogik yang baik, profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya, dan mampu bersosialisasi dengan anak maupun yang seusianya. Kriteria pendidik yang

diutamakan ialah muslim, bisa mengaji, hafal 30 juz. Kriteria untuk tenaga kependidikan memiliki kepribadian yang baik, mampu bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah, dan profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya. Juga diutamakan yang muslim, bisa mengaji, hafal surat pendek. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.19 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kurikulum JSIT (L5.Hlm:328)

Berikut hasil dari wawancara dengan kepala sekolah TK:

“Kalau kriteria selain ada diperaturan dinas, di JSIT itu juga ada mbak. Kalau di awal-awal itu ada tes ngaji, hafalan surat 30 Juz, bukan hanya pendidikan terakhir, tapi juga ada tes psikologi. Karena kami lembaga IT. Lancar mengaji pasti harus memiliki kemampuan pedagogik karena sebagai guru mbak. TK minim S1 mbak, tapi tidak harus linier S1 PAUD.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:247.P-5-T-01).

Kemudian ditambahkan dengan penjelasan sebagai berikut:

“Untuk yang tenaga kependidikan kurang lebih hampir sama sih mbak. Itu bukan berlaku untuk guru saja ya, tenaga kependidikannya juga harus bisa ngaji, hafal surat-surat pendek. Yah intinya semua harus memiliki kepribadian teladan juga mbak, karena akan dicontoh toh sama anak-anak. Mampu bersosialisasi dengan semua warga di sekolah. Sebagai guru ya harus kreatif membuat kegiatan di kelas, mampu menangani anak, sabar. Dan semua ya harus bisa profesional lah dalam melaksanakan tanggungjawabnya.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:247.P-5-T-02).

Kriteria untuk tenaga kependidikan memiliki kepribadian yang baik, mampu bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah, dan profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya. Serta diutamakan muslim, bisa mengaji, hafal surat pendek. Sebab meskipun tenaga kependidikan tapi juga harus bisa memberi contoh baik untuk anak. karena ketika berada di sekolah akan berinteraksi dengan anak-anak, guru maupun kepala sekolah.

Keenam, penerapan standar pengelolaan di TK IT Nurul Islam. Standar pengelolaan berisikan tentang acuan perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan, prosedur pengawasan, dan evaluasi pengelolaan di sekolah. Penerapan standar pengelolaan dilihat dari perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan, prosedur pengawasan, dan evaluasi pengelolaan di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK IT Nurul Islam.

Penerapan standar pengelolaan di TK IT Nurul Islam dilaksanakan dengan baik karena dapat dilihat dari visi, misi, tujuan yang diselenggarakan secara terpadu (*integrated system*), keseimbangan pendidikan akal, ruh dan jasad dengan melibatkan orang tua, lingkungan dan potensi masyarakat lainnya. Sekolah menyosialisasikan melalui brosur, rapat orang tua, web, rapat kerja lembaga, dan ditempel di papan pengumuman. TK pun memiliki kalender akademik di mana kegiatan telah tercantum di dalamnya. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi sebagai berikut:



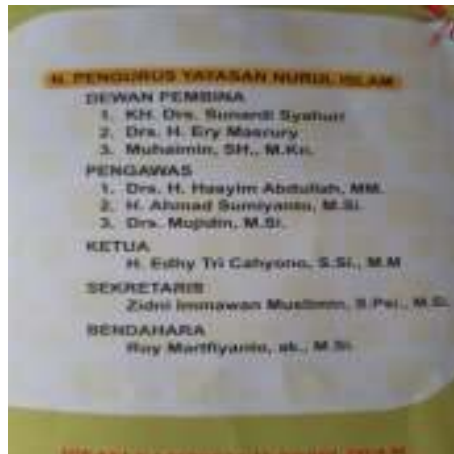
Gambar 4.20 Perencanaan Pengelolaan TK IT Nurul Islam (L5.Hlm:331-333)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan seperti memiliki visi misi, tujuan. Sekolah juga memiliki program tahunan. Sekolah juga memiliki program tahunan. Kalau ada informasi kami sampaikan bisa lewat rapat kerja lembaga, rapat orang tua atau ditempel di papan pengumuman. Kami ada kegiatan *parenting*.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:248.P-6-T-01).

Sistem pengorganisasian dapat dilihat dari struktur organisasinya yang terdiri dari struktur organisasi TK dan Yayasan. Struktur organisasi Yayasan terdiri dari Dewan Pembina, Pengawas, Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Struktur organisasi TK terdiri dari Kepala TK, Komite, Guru,

Guru Ahli, Karyawan. Lembaga memiliki jaringan kemitraan dengan RS, psikolog anak, Dinas Pertanian dan Perikanan, dan tempat wisata. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.21 Struktur Organisasi TK IT Nurul Islam
(L5.Hlm:333)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Sistem pengorganisasian Untuk yayasan seperti Dewan Pembina, Pengawas, Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Kalau yang TK itu ada terdiri dari Kepala TK, Komite, Guru, Guru Ahli, Karyawan. Ee sekolah juga memiliki jaringan kemitraan yahh ee kerjasama dengan RS, psikolog anak, Dinas Pertanian dan Perikanan, serta beberapa tempat wisata, cafe resto gitu juga ada mbak di dekat TK itu.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:248.P-6-T-02).

Pelaksanaan pengelolaan di TK dapat dilihat dari pedoman yang dimiliki yaitu pedoman pelaksanaan pembelajaran, pedoman kurikulum, pedoman sarana dan prasarana, pedoman administrasi, serta pedoman tata usaha yang ada dalam pedoman kurikulum Dinas dan JSIT. Rasio guru dan anak sesuai dengan layanan menurut kelompok usia yaitu 2:24. Lembaga memiliki kegiatan rutin *parenting*, namun untuk pedomannya belum ada. Sistem Informasi Manajemen yang dimiliki TK ialah buku panduan satuan; penyebaran informasi melalui media cetak, elektronik; papan

pengumuman; registrasi peserta didik; pengelolaan data pendidik; pengelolaan data peserta didik; pencetakan pembayaran SPP; pengelolaan penilaian. Buku administrasi yang dimiliki yaitu: buku induk; buku kas; buku tamu. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengelolaan TK seperti memiliki buku panduan ada buku pedoman kurikulum, KTSP, JSIT, kalau yang JSAN belum punya ya mbak. Kalau untuk *parenting* di sini kegiatannya sendiri sudah banyak. Dengan jumlah guru 2 di setiap kelompok lalu ada 24 anak dirasa sesuai kan ya mbak untuk aturan pelayanannya, walaupun sebenarnya ya masih kurang mungkin ya mbak. Untuk buku administrasi yang ada di TK yaitu buku induk, kas, buku tamu. Sedangkan Sistem Informasi Manajemen kayak papan pengumuman itu mbak, buku panduan satuan, kuitansi pembayaran, registrasi peserta didik, pengelolaan data guru, pengelolaan data peserta didik, dan kalau berkomunikasi atau menyebarkan informasi kami juga melalui media cetak, online kayak *whatsapp*.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:249.P-6-T-02).

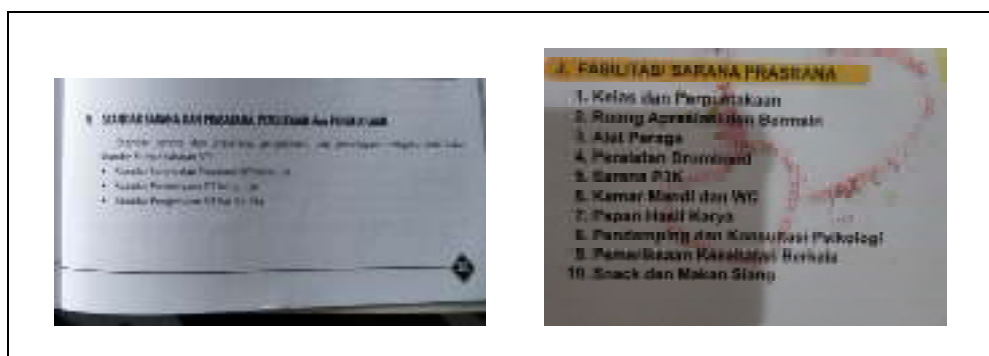
Prosedur pengawasan TK dilakukan oleh pihak dari Dinas dan yayasan. Pihak Dinas ke TK dalam setahun bisa dua kali, sedangkan untuk kepala sekolah ke dinas biasanya tiap awal semester. Pengawasan dari yayasan biasanya tiap minggu ketiga. Sedangkan kepala sekolah ada koordinasi rutin tiap minggu. Penilaian hasil kerja TK yang dilakukan meliputi kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, kurikulum, dan rencana kerja. Terkait dengan operasional sekolah selalu dibicarakan saat rapat pengelola lembaga. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Prosedur pengawasan pengelolaan Yang dari dinas itu memang ada kegiatan kunjungan-kunjungan ke lembaga ya atau bisa kepala sekolah yang mendatangi. Biasanya tiap awal semester saya yang berkunjung untuk konsultasi pengajuan SK, pembagian tugas. Tapi

kalau dari Dinas yang ke TK targetnya itu setahun 2x. Sedangkan kalau Yayasan, tiap pekan ke 3 itu ke TK. Sebagai kepala sekolah biasanya rutin tiap minggu ada koordinasi rutin dengan yayasan.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:249.P-6-T-02).

Ketujuh, standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana merupakan pedoman yang menjadi acuan pengadaan sarana yaitu alat yang mendukung sistem pembelajaran (APE, buku, dll) dan pengadaan prasarana ialah penunjang utama proses pembelajaran di sekolah (bangunan, lahan, dll). Penerapan standar sarana dan prasarana dilihat dari kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana di TK berbasis alam Yogyakarta yaitu TK IT Nurul Islam.

Penerapan sarana di TK IT Nurul Islam dinilai sangat baik, ditunjukkan dengan fasilitas lengkap seperti APE di dalam kelas dan halaman, peralatan drumband, papan hasil karya, televisi, *DVD*, *CCTV*, sarana P3K, snack dan makan siang. Pemberian makanan disediakan dengan tanpa msg, bahan pengawet, dan anak dikenalkan makanan tradisional. Terdapat fasilitas pendampingan dan konsultasi psikolog, serta pemeriksaan kesehatan abak yang dilakukan secara berkala. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi pada gambar 4.22, yaitu:



Gambar 4.22 Data Sarana dan Prasarana TK IT Nurul Islam
(L5.Hlm:336-337)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Ee sarana ya, fasilitas di TK ini alhamdulillah cukup ya mbak, ya bisa dilihat dan dinilai sendiri nggeh hhehe kan kami berbasis alam toh, kalau untuk pembelajaran ya kami cari di alam, tapi untuk alat pendukungnya ya disiapkan juga. Untuk masakan kami juga menyediakan non msg, kami ajarkan makan makanan sehat, sayur, ikan, makanan tradisional. Fasilitas yang bukan berbasis berbasis kealamannya ya ini, seperti APE ada di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Ada televisi, peralatan drumband, papan hasil karya, *DVD*, *CCTV*, itu ada sarana P3K. Hmm terkait perkembangan psikis maupun fisik kami ada pendampingan dan konsultasi psikolog dan pemeriksaan kesehatan.”(Wawancara dengan NRF: L3.hlm:250.P-7-T-01).

Prasarana juga sangat baik dilihat dari luas sekolah sudah memenuhi luas lahan minimal. Kondisi sekolah nyaman, jauh dari kebisingan, asri, memiliki tanaman-tanaman hias. Bangunan berlantai dua, dengan tangga yang aman bagi anak. Tersedia 3 kelas untuk TK A, 3 kelas untuk TK B, KB 2 kelas; perpustakaan; ruang apresiasi; ruang bermain; kamar mandi untuk anak ada di setiap lantai dan dibedakan untuk laki-laki dan perempuan; wastafel di beberapa area yang mudah dijangkau anak; area outbond; kebun; kolam ikan; kandang kambing; dan dapur. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

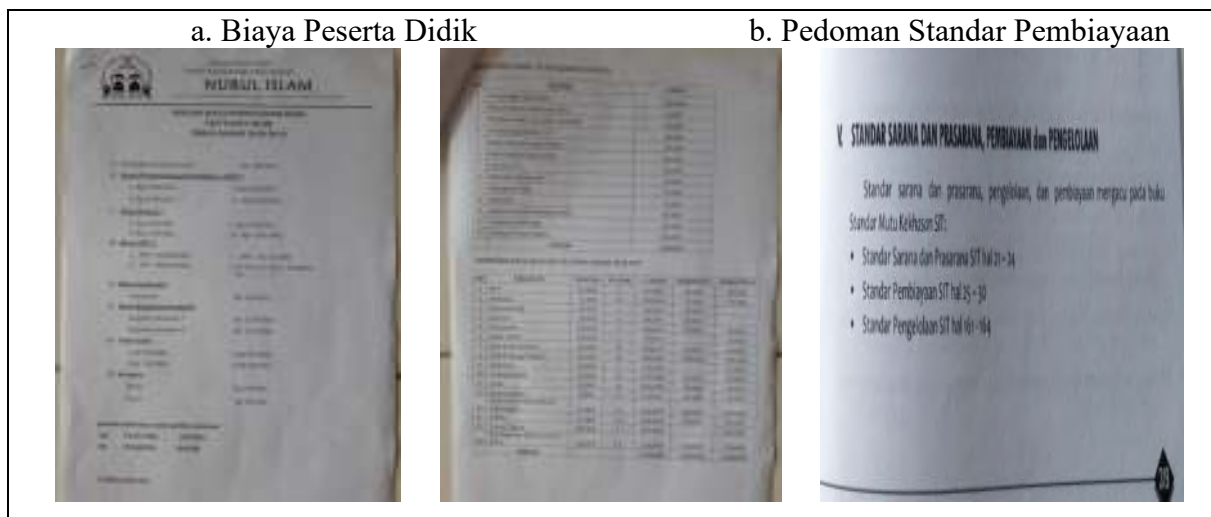
“Modal utama di sekolah alam ya lahan yang luas ini mbak, taman bermain yang luas untuk anak. Untuk pengadaan, alhamdulillah lahan TK ini sudah luas ya mbak, memenuhi standar minimal ya. Untuk pohon- pohon ya sudah lumayan tapi mungkin di dekat area bermain kurang ya karena lebih banyak APE luar dan tanaman hias mbak. lalu untuk bangunan ini tingkat 2 mbak, di atas itu untuk TK B, dan bangunan satunya yang lantai 2 untuk KB dan TPA. Tangga yang dibikin juga aman ya mbak, kamar mandi kami sediakan di setiap lantai dekat kelas, kami pisahkan untuk perempuan dan laki-

laki, ada wastafel. Ada perpustakaan, ada dapur, ruang administrasi atau loby, ada tempat kostum, kami juga memiliki lahan khusus untuk kegiatan berkebun, kolam ikan, kandang, ada gazebo lahan parkir guru di dekat taman bermain anak, lahan parkir tamu di depan sekolah dan ada satpam yang ruangnya.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:250.P-7-T-02).

Kedelapan, standar pembiayaan. Standar pembiayaan merupakan hal sensitif yang tidak banyak sekolah mau membuka untuk dipublikasikan karena termasuk rahasia perusahaan. Standar pembiayaan meliputi biaya operasional, biaya personal, sumber dana, dan prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan. Penerapan standar biaya dilihat dari kesesuaian penggunaan biaya operasional, biaya personal, sumber dana, dan prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan yang ada di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK IT Nurul Islam.

Penerapan pembiayaan di TK IT Nurul Islam dapat dilihat dari biaya operasional yaitu rincian biaya terdiri atas dana pendaftaran, dana pengembangan, dana wakaf, SPP, biaya konsumsi, biaya kegiatan setahun, paket anak, dan seragam. Komponen biaya paket anak meliputi kebutuhan anak seperti tas, perlengkapan sekolah, asuransi, layanan psikologi, kostum tutup tahun, dan alat gosok gigi. Sedangkan komponen biaya kegiatan anak terdiri dari ppl, renang, qurban, manasik haji, lukis, seni dan kreatifitas, APE, pesantren, kesehatan dan kebersihan, outbond, POMG, perpustakaan, peningkatan mutu siswa dan guru. Gaji guru terdiri dari gaji pokok, tunjangan struktural, tunjangan kepanitiaan, tunjangan harian, hafalan surat Al Quran, dan setiap dua bulan sekali mendapatkan voucher

yang dapat ditukar di koperasi. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi pada gambar 4.23, yaitu:



Gambar 4.23 Data Pembiayaan TK IT Nurul Islam
(L5.Hlm:340-341)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Untuk keuangan kita terpusat di Yayasan. Semua uang masuk kita setorkan ke yayasan, sudah ada posnya sendiri-sendiri. Pengeluarannya di tahun ajaran baru kita sudah buat LKAS (laporan keuangan anggaran sekolah) dibukukan setiap awal bulan sesuai dengan LKASnya kecuali ada perubahan. Rincian biaya terdiri dari pendaftaran, dana pengembangan, dana wakaf, SPP, biaya konsumsi, biaya kegiatan setahun, paket anak, dan seragam. Untuk gaji guru terdiri dari gaji pokok, tunjangan struktural, tunjangan kepanitiaan, ee tunjangan harian, dan setiap dua bulan sekali mendapatkan voucher yang dapat ditukar di koperasi. Gaji guru juga dari hafalan surat yang tadi saya jelaskan itu mbak.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:251.P-8-T-01).

Sumber dana dari pemerintah, yayasan, dan orang tua. Prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan TK seperti alokasi penggunaan dana pertahun dilaporkan kepada pihak pemerintah, yayasan, dan orangtua. Sekolah juga memiliki subsidi silang bagi anak yang kurang mampu dengan tanggungan biaya diberatkan pada yayasan. TK memiliki

pembukuan pembiayaan meliputi: buku kas, buku pengeluaran dan pemasukan, buku gaji, serta buku inventaris kekayaan. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Sumber dana ini kami dapatkan dari pemerintah, yayasan, dan orang tua mbak. Alokasi penggunaan dana pertahun dilaporkan kepada pihak pemerintah, yayasan, dan orangtua. Tapi untuk biaya ini semua berpusatnya ya pada yayasan mbak, masuk dana langsung diserahkan yayasan. Sekolah juga memiliki subsidi silang bagi anak yang kurang mampu dengan tanggungan biaya diberatkan pada yayasan. Untuk pembukuan pembiayaan yang dimiliki TK meliputi: buku kas; buku pengeluaran dan pemasukan; buku gaji; serta buku inventaris kekayaan.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:252.P-8-T-02).

3. TK Jogja Green School

Pertama, penerapan STPPA di TK Jogja Green School. STPPA ialah standar yang menjadi acuan untuk tingkat pencapaian perkembangan anak. STPPA yang diambil oleh peneliti ialah untuk TK dengan rasio usia 4-6 tahun. Gambar 4.24 menunjukkan pedoman STPPA pada TK Jogja Green School.



Gambar 4.24 Pedoman STPPA TK Jogja Green School
(L5.Hlm:307)

Penerapan STPPA yang ketiga, pada TK Jogja Green School yaitu pemberian stimulus disesuaikan dengan acuan Dinas dan sesuai dengan

tujuh aspek perkembangan anak. Penerapannya juga disesuaikan dengan kebutuhan anak, karena TK ini adalah lembaga inklusi dimana kegiatan pembelajaran campur antara anak normal dengan anak istimewa (berkebutuhan khusus). Meski memiliki acuan STPPA yang sama namun dibedakan dalam penerapannya disesuaikan kebutuhan dan kemampuan anak. Misal pada pemberian tugasnya jika pada aspek motorik halus untuk anak normal diberikan tugas mencontoh huruf, sedangkan pada anak istimewa dibuat untuk menebalkan huruf. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara bersama kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Penerapannya ya kami sesuaikan dengan tahap kembang anak, kebutuhan anak. Apalagi di sini kan inklusi ya mbak, jadi kebutuhan anak jelas beda-beda. Jadi penerapannya juga disesuaikan dengan anak. Walau di panduannya sama tapi dipenerapannya kami bedakan tiap anak yang biasa dengan anak yang istimewa (berkebutuhan khusus)”. (Wawancara dengan EK: L3.hlm:263.P-1-T-02).

Pernyataan sama juga disampaikan oleh guru TK, yaitu:

“STPPA ini disesuaikan dengan panduan dari dinas, ada panduan dari sekolah juga. Selain itu juga disesuaikan dengan aspek perkembangan anak, kebutuhan anak karena inklusi. Dalam penerapannya dibedakan penanganannya sesuai kemampuan anak, metode sama tapi belajarnya lebih dipermudah untuk anak yang abk”. (Wawancara dengan NW: L3.hlm:278.P-1-T-02).

Tujuh aspek perkembangan anak yang dikembangkan ialah budi pekerti, kognitif, bahasa, seni, sains, fisik motorik, dan sosial-emosional. Tujuh aspek perkembangan tersebut sebenarnya sama dengan permendikbud, hanya saja pada aspek NAM diambil indikatornya menjadi budi pekerti dan yang tambahan sains termasuk di indikator kognitif. NAM bukan diganti hanya saja yang dicantumkan budi pekerti karena

selain mengutamakan penanaman karakter anak, TK ini merupakan sekolah umum yang bukan muslim saja melainkan ada agama lain. Sains juga ditambahkan meskipun kognitif juga ada, karena pembelajaran sains penerapannya lekat dengan lingkungan sekitar yang sejalan dengan konsep sekolah alam.

Panduan STPPA yang ada dalam penerapan penilaian keseharian menerapkan enam aspek yang sesuai dengan permendikbud, tapi pada penilaian di rapor anak yang ditulis yaitu tujuh aspek perkembangan. Kegiatan pembelajaran berbasis alam dan inklusi ini sangat baik karena telah menyesuaikan keenam aspek perkembangan anak tersebut untuk dikembangkan secara optimal, baik untuk anak biasa maupun yang berkebutuhan khusus. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara bersama kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Di rapor ada tujuh aspek yaitu budi pekerti, kognitif, bahasa, seni, sains, fisik motorik, sosial-emosional. Untuk ke-Tuhanan dalam penerapannya dikenalkan pada anak, tapi di rapor yang ditulis budi pekerti”. (Wawancara dengan EK: L3.hlm:264.P-1-T-01).

Pernyataan sama disampaikan oleh guru TK yaitu:

“Sesuai dengan di permendikbud ada 6, tapi kalau di rapor dibuatnya 7. Yaitu budi pekerti, kognitif, bahasa, seni, sains, fisik motorik, sosial-emosional. Dalam penerapannya anak dikenalkan tentang ke-Tuhanan hanya di rapor di tulis budi pekerti, karena menonjolkan karakter anak, pembentukan karakternya”. (Wawancara dengan NW: L3.hlm:279.P-1-T-01).

Kedua, penerapan standar isi pada TK Jogja Green School. Standar isi terdiri dari kurikulum yang digunakan dan materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Penerapan dari standar isi dengan melihat

kurikulum dan materi yang digunakan oleh Jogja Green School. Gambar menunjukkan kurikulum TK.



Gambar 4.25 Kurikulum TK Jogja Green School
(L5.Hlm:309)

Kurikulum yang dimiliki Jogja Green School yaitu dari Yayasan dan baru mengikuti kurikulum Dinas (K13). Kurikulum telah mencakup aspek perkembangan anak, komponen menyeluruh, komponen penilaian, dan teknologi. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Kurikulum dari sekolah ya ada, tapi sekarang kan harus ikut kurikulum13 itu. Baru dua bulan ini kami gabung ikut yang dinas mbak. Dikomben antara dinas, alam dan inklusi. Walaupun acuannya sudah ada tetapi dalam prakteknya tetap dengan karakternya Jogja Green School ini”. (Wawancara dengan EK: L3.hlm:264.P-2-T-01).

Penyampaian materi pembelajaran yaitu sesuai dengan tema dan sub tema. Tema dan sub tema disesuaikan dengan karakteristik, tahap perkembangan, budaya, dan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Dimaksud berbeda-beda karena di TK ini inklusi, anak yang normal dan berkebutuhan khusus (abk) campur dalam satu kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum pada pelestarian lingkungan dan kealaman

dilaksanakan secara eksplisit. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

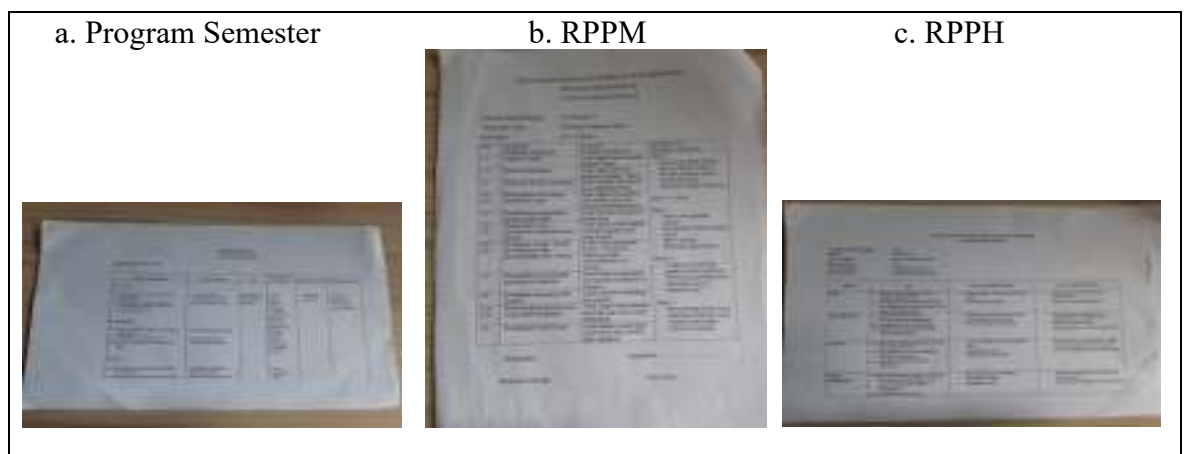
“Tidak mengkhususkan, tidak mewajibkan anak belajar terus, anak bermain sambil belajar, tapi banyak bermainnya. Belajar yang formalnya jadi selingan. Memberikan pembelajaran yang se-real mungkin, penerapan materinya disesuaikan tema subtema. Pemberian tugas disesuaikan kebutuhan anak”. (Wawancara dengan EK: L3.hlm:265.P-2-T-02).

Kurikulum untuk sekolah inklusi dan berbasis alam belum ada, TK ini menerapkan kurikulum dari dinas dengan mengkombinasikan konsep dari sekolah sendiri yaitu inklusi dan berbasis alam. Contoh penerapan materi disesuaikan dengan kebutuhan anak, untuk anak biasa mewarnai gambar mobil lalu mencontoh huruf M, sedangkan yang abk tugasnya dibuat lebih mudah yaitu menebalkan titik-titik yang membentuk huruf M.

Ketiga, penerapan standar proses di TK Jogja Green School. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan evaluasi. Penerapan dari standar proses dalam penelitian ini melihat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan di tiga TK Jogja Green School.

Proses perencanaan di TK Jogja Green School yaitu memiliki promes, RPPM, RPPH mengacu pada kurikulum Dinas. Program-program perencanaan tersebut dibuat oleh kepala sekolah TK dengan persetujuan bersama. Komponen pada promes antarlain, strategi pembelajaran, kelompok usia, KD, materi, tema, /sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, dan teknik penilaian. Untuk komponen rppm ada semester/bulan/minggu,

tema/subtema, kelompok usia, KD, materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Tiap semester dibuat tema-tema yang akan diterapkan, komponennya terdiri dari bulan, tema, minggu dan sub temanya apa gitu. Komponen rpph ada semester/bulan/minggu, model, hari/tanggal, kelompok usia, tema/subtema, sub-sub tema, aspek, KD, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan dari hasil dokumentasi dan wawancara sebagai berikut:



Gambar 4.26 Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran TK Jogja Green School (L5.Hlm:317-319)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Perencanaan pembelajaran kami ngomongnya bersama-sama walaupun nanti yang mengerjakan masih saya. Pertama kami diskusikan, lalu kami bikin dengan persetujuan bersama itu untuk perencanaannya ya. Untuk promes, rppm, rpph menyesuaikan dari Dinas itu”. (Wawancara dengan EK: L3.hlm:268.P-3-T-01).

Sekolah memiliki progam holistik integratif berupa riwayat kesehatan anak, gizi, pengasuhan, dan rangsangan pendidikan. Sekolah berkerjasama dengan puskesmas, dan memiliki psikolog guna memantau

permasalahan pada perkembangan anak terutama untuk anak yang istimewa karena merupakan sekolah inklusi. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Progam holistik seperti kesehatan anak ya mbak, ada. Kami bekerjasama dengan puskesmas. Gizi nak juga kami pantau perkembangannya. Kami punya psikolog anak sendiri. Yah kami kan merintis sekolah inklusi, jadi kami punya psikolog anak. Dengan memberi rujukan bagaimana perkembangan anak, atau anak mengalami masalah dalam perkembangannya itu yang kami jadikan patokan dari hasil psikolog. Untuk yang lain-lain, seperti pengasuhan, pendidikan, perlindungan ya jelas kami berikan setiap hari. Dari anak datang salaman dengan gurunya kami selalu pantau, menanyakan, memeriksa keadaan anak”. (Wawancara dengan EK: L3.hlm:268.P-3-T-01).

Proses pembelajarannya dibentuk dengan model kelompok yang disesuaikan dengan usia anak dan kemampuan anak. Khusus untuk anak yang memiliki keterlambatan ditaruh di TK A dulu sampai kemampuannya berkembang dengan baik. Metode pembelajaran yang dilakukan seperti karyawisata, eksperimen, bercerita, bercakap-cakap, bermain peran disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pemberian materi dan kegiatan kepada anak sama, hanya saja disesuaikan tingkat kemampuan antara anak normal dengan yang berkebutuhan khusus. Kegiatan cyrcle time dilakukan di halaman sekolah. Setiap hari Jumat dilaksanakan kegiatan penuh di luar kelas (kondisional). Pernyataan ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Untuk model pembelajaran lebih ke kelompok ya mbak. Kelompok A dan B. Dalam pembelajarannya kami lebih banyak ke action mbak, apalagi untuk pembelajaran yang berbasis alamnya ya. Pembiasaan yang baik juga kami terapkan untuk membentuk

karakter. Untuk metodenya kami sesuaikan kebutuhan, lebih ke apapun yang dilakukan yaitu proses belajar anak. Bisa bercerita, karyawisata, eksperimen, pemberian tugas ini kami tidak memaksa anak untuk mau mengerjakan ya ehm bermain peran juga” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:269.P-3-T-02).

Proses penilaian pembelajaran untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari dan setiap akhir semester dengan pemberian rapor anak. Selain melalui buku catatan guru, tiap perkembangan dan permasalahan anak selalu dikomunikasikan dengan kepala sekolah dan orang tua. Penilaian menggunakan teknik observasi, pemberian tugas, ceklis, hasil karya anak dan catatan anekdot.

Keempat, penerapan standar penilaian di TK Jogja Green School. Standar penilaian terdiri atas prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan evaluasi penilaian. Penerapan standar penilaian dilihat dari prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, serta evaluasi penilaian yang dilaksanakan di tiga TK Jogja Green School.

Penerapan penilaian di TK jogja Green School telah disesuaikan prinsip-prinsip penilaian yaitu sistematis dan berkesinambungan. Pedoman penilaian dari sekolah dan dinas. Penilaian dari psikolog untuk semua anak, kecuali untuk yang benar-benar butuh assesment dan terapi akan dikomunikasikan dulu untuk persetujuan dari orang tua. Karena beberapa orang tua juga memiliki psikolog untuk anaknya sendiri. Penilaian yang dilakukan menggunakan teknik ceklis, pemberian tugas, hasil karya, dan

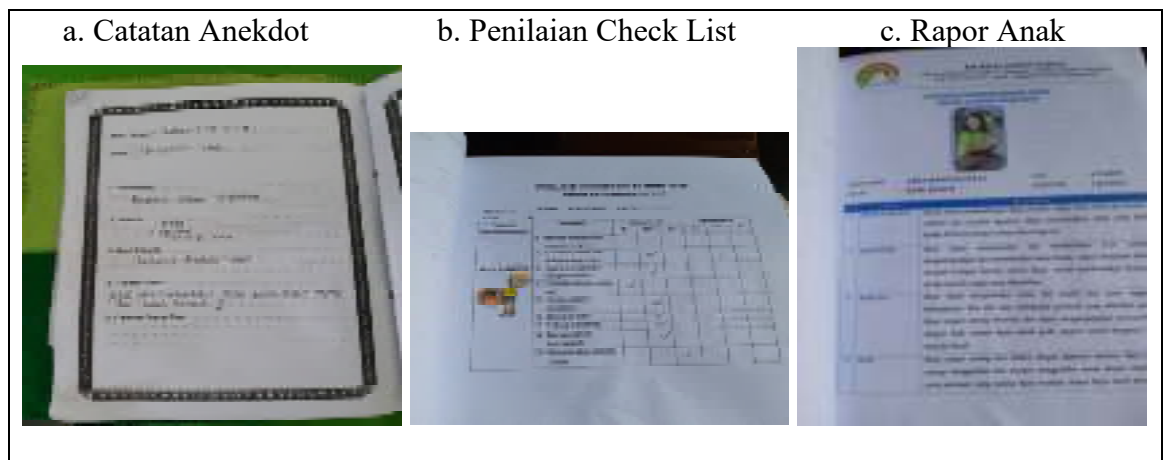
anekdot. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Penilaian dilakukan guru setiap hari, dengan buku hijau yang itu untuk orang tua jadi setiap harinya ada laporan hasil kegiatan anak pada orang tua. Dan setiap akhir semester untuk pemberian rapor anak. Selain melalui buku catatan guru, tiap perkembangan dan permasalahan anak selalu dikomunikasikan dengan saya, orang tua, serta psikolog kami jika memang butuh penanganan lebih.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:271.P-4-T-01).

Ditambahkan dengan penjelasan terkait teknik penilaian, sebagai berikut:

“Teknik penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan mengamati anak ya observasi dari sehari-harinya bagaimana, tugas-tugas yang dikerjakan, catatan anekdot yang dicatat guru tiap harinya, serta ceklis, dengan itu biasanya kami melakukan penilaian. Sampai nanti akhir semester kami rekap semua lalu memberikan rapor anak.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:271.P-4-T-02).

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan pedoman. Penilaian dilakukan oleh guru mengikuti pedoman dari dinas yaitu dari pemberian tugas, ceklis, serta catatan anekdot ditulis di buku hijau yang dimiliki setiap anak. Buku hijau merupakan buku catatan untuk melaporkan perkembangan anak selama sehari. Penilaian dengan konsep dari sekolah sendiri yaitu pemberian bintang. Diakhir semester pemberian rapor. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan bukti dari hasil dokumentasi pada gambar 4.27 sebagai berikut:



Gambar 4.27 Pelaksanaan Penilaian di TK Jogja Green School
(L5.Hlm:326-327)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru TK, yaitu:

“Pelaksanaan penilaiannya Karena di sini banyak anak yang pintar ya mbak, jadi kami pakai sistem bintang mbak. jadi nanti yang gak mengerjakan, gak mengikuti aturan ya gak dapat bintang. Tapi kalau pintar, melakukan perintah dengan baik nanti dapat bintang, nanti kalau bintangnya sudah banyak, nanti anak-anak dapat hadiah berupa makanan atau maunya anak bikin apa. Untuk setiap harinya anak kan punya buku hijau ini, untuk laporan ke orang tua tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah. Untuk ceklis itu kami bertahap ya mbak, soalnya kalau dalam sehari tidak bisa selesai karena fokus sama anak itu e mbak. tapi ya nanti dari hasil karya anak, catatan-catatan kami ini yang dijadikan acuan untuk penilaian cek lis maupun yang selanjutnya. Kalau dengan psikolog biasanya kami mencatat, memberikan rekaman yang nantinya kami bicarakan ke kepala sekolah dulu baru ke psikolog.” (Wawancara dengan NW: L3.hlm:284.P-4-T-03).

Kemudian ditambahkan dengan penjelasan tentang evaluasi penilaian yaitu:

“Evaluasi dari penilaiannya kami menindaklanjuti dari penilaian kami setiap harinya, dari hasil rekapan penilaian. Untuk anak normal yang masih kurang ya kami berikan stimulasi lebih, bisa dengan mengulang kegiatannya lagi, memberi sisa tugas untuk dikerjakan di rumah ee tapi kami gak maksa anak untuk mau ngerjakan ya mbak.

Untuk yang abk, sama sih mbak cuma memang kalau yang butuh didampingi ya ada guru satunya atau *shadow* yang selalu mendampingi dan membantu anak. Ketika memang stimulasi yang diberikan dirasa kurang, kami konsul ke kepala sekolah lalu nanti ke psikolog kami. Dari psikolog kan nanti juga ada arahan ya. Setelah itu nanti dibicarakan dengan orang tuanya, untuk mendapatkan persetujuan tindakan apa yang akan dilakukan, apa mau diterapi dll, tetap keputusan di tangan orang tua mbak.” (Wawancara dengan NW: L3.hlm:284.P-4-T-04).

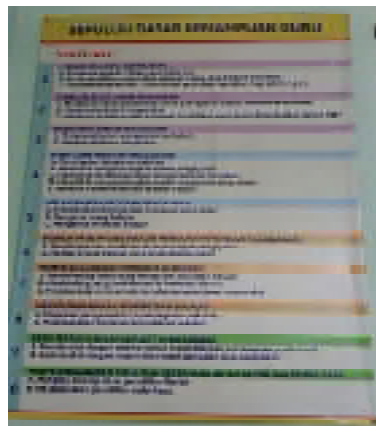
Evaluasi penilaian ditindaklanjuti oleh guru, kepala sekolah, psikolog anak jika memang butuh penanganan lebih. Ketika dirasa indikator dalam penilaian masih kurang, anak diberikan lembar sisa kegiatan untuk di rumah. Namun guru tidak memaksa anak jika tidak mengerjakan.

Kelima, penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan di TK Jogja Green School. Standar pendidik dan tenaga kependidikan ialah pedoman yang menjadi acuan untuk pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan dilihat dari kriteria penerimaan guru dan karyawan di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Jogja Green School. Gambar berikut menunjukkan data pendidik dan tenaga kependidikan di TK:



Gambar 4.28 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Jogja Green School (L5.Hlm:329)

TK Jogja Green School menerapkan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberi kriteria utama untuk guru yaitu yang cinta anak kecil, karena sabar, mampu menerima anak apa adanya, tidak jijik. Sekolah pun memiliki pedoman “10 dasar kemampuan yang dimiliki guru”, itu yang menjadi acuan untuk calon dan guru di TK. Hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.29 Sepuluh Dasar Kemampuan Guru di TK Jogja Green School (L5.Hlm:329)

Para guru dan kepala sekolah di TK memiliki kepribadian baik, memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mampu bersosialisasi dengan semua warga di sekolah yaitu dengan tidak membedakan anak. Setiap pendidik telah profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya, guru dengan tugas dan kewajibannya sebagai pengasuh, pendidik, orang tua anak di sekolah, dan kepala sekolah dengan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah serta bisa menempatkan diri sebagai teman yang bijaksana. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Kriteria pendidik, kalau saya yang penting dia cinta anak. Lebih bagus lagi kalau dia berkompeten di bidangnya, Keperibadiannya juga baik, ya pokoknya kita kan jadi contoh anak-anak toh. Bisa profesional, contohnya meredam emosi sendiri, selesai dengan dirinya sendiri dulu baru dengan anak. Ee kami juga memiliki “10 dasar kemampuan yang dimiliki guru” yang bisa dijadikan pedoman untuk guru di sini. Dan alhamdulillah dengan guru yang berbeda-beda dari agama, budaya ya kami mampu bersosialisasi dengan baik.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:272.P-5-T-01).

Dilanjutkan dengan penjelasan tentang tenaga kependidikan sebagai berikut:

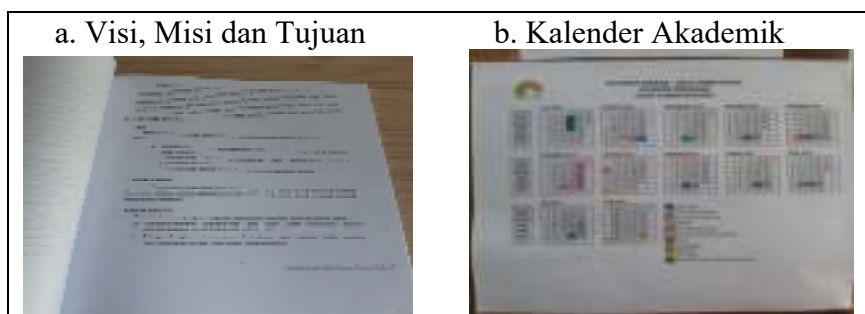
“Untuk yang tenaga kependidikannya sama, pokok harus bisa bertanggung jawab dengan tugasnya, jujur itu yang penting mbak. kalau karyawan ini kan gak ngajar anak tapi ya mereka juga bersosialisasi toh, ya harus suka anak juga, sabar ke anak, bisa berkomunikasi yang baik sesuai dengan usia anak dan menerima apapun keadaan anak di sini. Untuk admin ya minim harus bisa tentang teknologi.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:273.P-5-T-02).

Tenaga kependidikan di TK memiliki kepribadian yang baik, profesional dalam mengerjakan tugasnya, bersosialisasi baik dengan seluruh warga sekolah. Kriteria yang diberlakukan sama, hanya berbeda pada pedagogiknya. Karena tenaga kependidikan juga ada di sekolah yang otomatis harus mampu bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah. Terutama pada anak-anak yang berkebutuhan khusus, sangat diharapkan sekali semuanya bisa menerima anak apa adanya tanpa ada bullying.

Keenam, penerapan standar pengelolaan di TK Jogja Green School. Standar pengelolaan berisikan tentang acuan perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan, prosedur pengawasan, dan evaluasi pengelolaan di sekolah. Penerapan standar pengelolaan dilihat dari perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan, prosedur pengawasan,

dan evaluasi pengelolaan di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Jogja Green School.

Penerapan standar pengelolaan TK di Jogja Green School dilihat dari visi, misi, tujuan yaitu mengunggulkan karakter anak supaya dapat mencintai sesama dan lingkungan dengan *action learning* dan *learning by doing*. Sosialisasi yang dilakukan sekolah dalam menyebarkan informasi tersebut melalui web, brosur, rapat orang tua, rapat kerja lembaga, dan di tempel di papan pengumuman. Serta untuk rencana kerja tahunan telah terjadwal. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.30 Perencanaan Pengelolaan TK Jogja Green School
(L5.Hlm:334)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“perencanaan yang dilakukan dalam mengelola TK ini seperti sekolah-sekolah pada umumnya, memiliki visi misi, tujuan. Sekolah juga memiliki kalender pendidikan. Dari semua itu dan jika ada informasi kami menyosialisasikannya melalui rapat orang tua, web, brosur, rapat kerja lembaga, ditempel di papan pengumuman. Lalu juga dengan kegiatan *parenting*. Tapi untuk komunikasi dengan orang tua ini ya selalu sih mbak, seringnya lewat WA atau kadang pagi atau siang waktu mengantarkan jemput anaknya itu.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:273.P-6-T-01).

Sistem pengorganisasian di TK dilihat dari struktur organisasi yang dimiliki TK yang terdiri dari Pembina, Kepala Kelompok Bermain, Pendidik, Sekretaris, Satpam, Tukang Kebun, dan Juru Masak. Sekolah juga memiliki jaringan kemitraan dengan puskesmas, psikolog anak. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi, yaitu:



Gambar 4.31 Struktur Organisasi TK Jogja Green School (L5.Hlm:335)

Serta dikuatkan juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Pengorganisasian ada, sudah tertulis iya toh. Untuk struktur organisasi yang tertulis ya mbak seperti pembina, kepala KB, pendidik, sekretaris, tukang kebun, satpam, juru masak. Ini karena ijinnya masih KB jadi struktur organisasinya juga yang KB.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:274.P-6-T-02).

Pelaksanaan pengelolaan di TK ditunjukkan dari pedoman-pedoman yang dimiliki yaitu meliputi: kurikulum sekolah, pelaksanaan pembelajaran, STPPA, sarana dan prasarana, administrasi. Rasio guru dan anak telah sesuai dengan pelayanan menurut kelompok usia yaitu 2:12. Sistem Informasi Manajemen yang dimiliki TK ialah buku panduan satuan; penyebaran informasi melalui media online, cetak; papan

pengumuman; pengelolaan data pendidik; pengelolaan data peserta didik; pencetakan pembayaran SPP; pengelolaan penilaian. Memiliki buku administrasi: buku induk; buku kas; buku tamu. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengelolaannya ya sesuai dengan struktur pengorganisasian itu tadi. Pelaksanaan ya para tutor yang melaksanakannya toh, para guru yang melaksanakan pembelajaran. Di sini kan jumlah gurunya 2 ditiap kelompoknya dan ada 12 anak hmm ya semampu guru memberikan pelayanan terbaik untuk anak. Kalau buku panduan ada buku pedoman kurikulum sekolah. Terus buku administrasi yang ada di TK, buku induk ada, kas, buku tamu juga ada. Untuk sistem informasi manajemen kayak papan pengumuman itu mbak, buku panduan satuan, penyebarluasan informasi melalui media online, cetak, pengelolaan data pendidik; pengelolaan data peserta didik, pencetakan pembayaran SPP, pengelolaan penilaian.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:274.P-6-T-03).

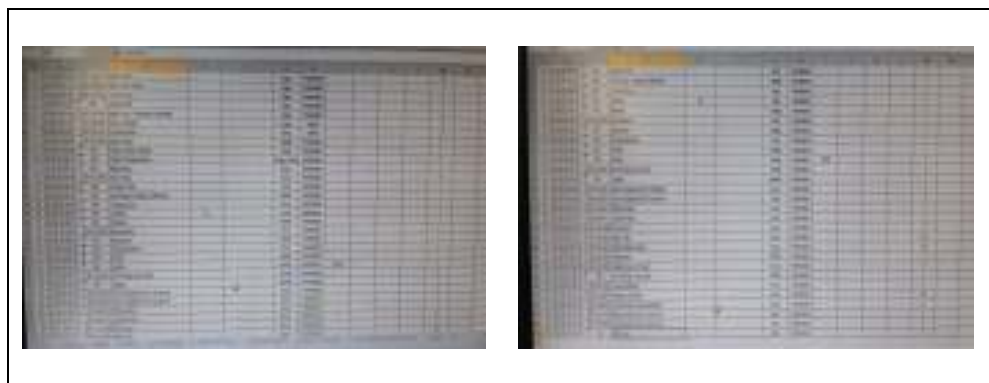
Prosedur pengawasan di TK dilaksanakan dengan pengawasan dari Dinas dan Yayasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas tidak tentu, bisa sebulan 2kali. Sedangkan dari Yayasan hampir setiap hari penilik ada di sekolah untuk memantau dan mengikuti kegiatan yang dilakukan. Terdapat juga raker dengan yayasan setiap minggunya. Setiap ada permasalahan selalu langsung dibicarakan bersama, antara guru, kepala sekolah lalu nantinya baru ke pihak Yayasan. Penilaian hasil kerja satuan lembaga meliputi kesesuaian dengan kurikulum, visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Penilaian ditindaklanjuti secara berkesinambungan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Untuk pengawasan evaluasi masih mereka konsultasikan ke saya. Sebelum sampai ke wali murid mereka ke saya dulu, itu kalau

misalnya evaluasi tentang anak ya. Kalau yayasan ada yang di TK, jadi ngawasin tiap hari secara langsung juga. Untuk perencanaan dan evaluasinya itu di raker mbak. Kami membahas tentang hasil kerja TK, apakah kegiatan program sudah sesuai dengan visi, misi, ya kurikulum, dan rencana kerja gitu. Hmm kalau dari dinas hmm tergantung pas merekanya kesini, ra iso dijagake. Kadang sebulan bisa 2kali, kadang sebulan ya nggak.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:274.P-6-T-04).

Ketujuh, standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana merupakan pedoman yang menjadi acuan pengadaan sarana yaitu alat yang mendukung sistem pembelajaran (APE, buku, dll) dan pengadaan prasarana ialah penunjang utama proses pembelajaran di sekolah (bangunan, lahan, dll). Penerapan standar sarana dan prasarana dilihat dari kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana di tiga TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu Jogja Green School.

Penerapan sarana sudah baik dilihat dari fasilitas yang dimiliki yaitu APE di dalam kelas dan halaman, papan bintang, televisi, *DVD*, *CCTV*, sarana P3K, snack dan makan siang, pemeriksaan kesehatan berkala, pendampingan dan konsultasi psikolog. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi pada gambar 4.32, yaitu:



Gambar 4.32 Data Sarana dan Prasarana TK Jogja Green School
(L5.Hlm:337-338)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana seperti Mainan ya beli, meja ya beli, mainan yang untuk di sudut-sudut ya beli, kalau untuk worksheet ya sebisa mungkin yang keseharian toh ya dibikin apa sesuai tema. Untuk APE ya beli disesuaikan kebutuhan mbak. APE selalin di halaman ya di dalam juga ada toh, ada papan bintang, ada televisi, *DVD* di aula, *CCTV* di sudut-sudut gedung, sarana P3K. Ada pemberian snack dan makan siang juga karena fullday ya mbak. Lalu kami juga menyediakan pemeriksaan kesehatan berkala, pendampingan dan konsultasi psikolog.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:275.P-7-T-01).

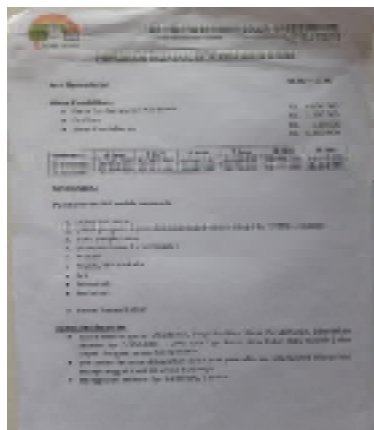
Prasarana yang dimiliki sangat baik, ditunjukkan dengan luas sekolah telah memenuhi luas lahan minimal. Kondisi sekolah sangat asri, nyaman, teduh karena banyak pohon besar maupun tanaman hias. Tersedia 1 kelas untuk TK A, 1 kelas untuk TK B, aula, ruang bermain, perpustakaan, dapur, ruang makan, kamar mandi, wastafel, area outbond, kebun, kandang kambing, kandang ayam, kandang burung, kolam ikan, sungai kecil. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK yaitu:

“Untuk Prasarana ya sama beli juga mbak, ya dapat bantuan dari Dinas juga, ya dari Yayasan. Kalau yang bahan alam ya ngambil dari halaman itu. APE ya ada yang di luar itu yang besar-besar yang baru itu dapat dari dinas, kalau yang dari bahan bekas kami bikin sendiri. Kami juga memiliki perpustakaan, dapur; ruang makan, kamar mandi, wastafel. Area outbond juga ada di halaman, kebun ada di halaman belakang, kandang kambing juga di belakang, kandang ayam ada, kandang burung juga ada, kolam ikan, sungai kecil juga ini kebetulan lahannya dilewati sungai mbak.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:275.P-7-T-02).

Kedelapan, standar pembiayaan. Standar pembiayaan merupakan hal sensitif yang tidak banyak sekolah mau membuka untuk dipublikasikan karena termasuk rahasia perusahaan. Standar pembiayaan meliputi biaya

operasional, biaya personal, sumber dana, dan prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan. Penerapan standar biaya dilihat dari kesesuaian penggunaan biaya operasional, biaya personal, sumber dana, dan prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan yang ada di TK berbasis alam di Yogyakarta yaitu TK Jogja Green School.

Penerapan pembiayaan di TK Jogja Green School meliputi biaya operasional yang ditunjukkan dengan penjabaran biaya pendidikan terdiri dari dana pembangunan akademik, fasilitas, biaya pendaftaran, dan SPP. Rincian untuk SPP yaitu: juice, snack, program 4 jam, ditambah 7000 untuk makan, buku penghubung, ekstrakurikuler, pemeriksaan dokter dan gaji guru. Jumlah untuk tiap gaji guru berbeda karena disesuaikan dengan tanggungjawab dan tugas di sekolah, serta pendidikan terakhir. Sumber dana dari pemerintah, yayasan, dan orang tua. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi pada gambar 4.33, yaitu:



Gambar 4.33 Data Pembiayaan TK Jogja Green School
(L5.Hlm:341)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Untuk keuangan kita terpusat di Yayasan. Semua uang masuk Kalau pembiayaan. ee rinciannya untuk SPP yaitu: juice, snack; program 4 jam, ditambah 7000 untuk makan; buku penghubung; ekstrakurikuler; pemeriksaan dokter. Simple wae hehe Untuk biaya pendidikan terdiri dari dana pembangunan akademik, fasilitas, biaya pendaftaran, dan SPP tadi. Kalau gaji guru jumlahnya untuk tiap guru berbeda karena disesuaikan dengan tanggungjawab dan tugas di sekolah, serta pendidikan terakhir” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:276.P-8-T-01).

Prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan TK yaitu mengalokasikan penggunaan dana pertahun dilaporkan kepada pihak yayasan, dan orangtua. Sekolah juga memiliki subsidi silang bagi anak yang kurang mampu, dengan biaya ditanggung dari Yayasan. Pembukuan pembiayaan yang dimiliki meliputi: buku kas, buku pengeluaran dan pemasukan; buku gaji, serta buku inventaris kekayaan. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“sumbere ya dari pemerintah toh, ya dari yayasan, dan orang tua. Kan kalau dari Yayasan ya jelas karena sekolah berdiri awal dinaungi dari Yayasan ini mbak. Pemerintah ya seperti bantuan BOP itu untuk APE di luar itu mbak. ehm kalau dari orang tua ya seperti spp, yang juga untuk gaji guru atau nanti misal ada kegiatan kan juga dana dari orang tua. Ee pembukuannya kalau ke orang tua ya tidak seterbuka yang banget-banget, tapi intinya ya orang tua bisa mengetahui dengan buktinya anak mendapatkan fasilitas apa saja begitu. Penggunaan dana pertahun ya tentu dilaporkan kepada pihak yayasan, pemerintah, dan orangtua. Sekolah juga memiliki subsidi silang bagi anak yang kurang mampu, tapi orang tua ini malah tidak mau e mbak, mereka semangat banget bekerja untuk membiayai anaknya sekolah ini. Ee untuk pembukuan pembiayaan yang dimiliki, buku kas ada, buku pengeluaran dan pemasukan ada, buku gaji ada, serta buku inventaris kekayaan ee iya yayasan yang punya mbak.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:276.P-8-T-02).

3. Komparasi TK Berbasis Alam di Yogyakarta

Hasil penelitian terkait komparasi dari penerapan delapan standar di tiga

TK disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Komparasi TK Berbasis Alam di Yogyakarta

Item	Sekolah		
	TK Aviciena	TK IT Nurul Islam	Jogja Green School
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA)			
Aspek perkembangan anak	Enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan: 1)Nilai-nilai agama dan moral, 2) fisik motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial-emosional, 6) seni	Enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan: 1)Nilai-nilai agama dan moral, 2) fisik motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial-emosional, 6) seni	Tujuh aspek perkembangan anak yang dikembangkan: 1)Budi pekerti, 2) kognitif, 3) bahasa, 4) seni, 5) sains, 6) fisik motorik, 7) sosial-emosional
Penerapan STTPA	Stimulasi yang diberikan pada setiap aspek perkembangan anak hampir seluruhnya sesuai dengan acuan K13 dan enam aspek perkembangan anak.	Pemberian stimulasi untuk aspek perkembangan anak sesuai dengan pedoman dinas, JSIT, dan enam aspek perkembangan anak.	Aspek perkembangan yang dikembangkan sebenarnya sama dengan permendikbud, hanya saja pada aspek NAM diambil indikatornya menjadi budi pekerti dan sains itu termasuk di indikator kognitif. Pemberian stimulus disesuaikan dengan acuan Dinas, serta sesuai dengan kebutuhan anak normal dan abk.
Standar Isi			
Kurikulum	Kurikulum yang menjadi acuan dari Dinas yaitu K13, KTSP yang mencakup aspek perkembangan anak, komponen menyeluruh, penilaian, dan teknologi. Implementasi kurikulum pada pelestarian lingkungan dan kealaman sudah dilaksanakan secara jelas, walau belum	Memiliki tiga kurikulum yang diterapkan, yaitu : kurikulum Dinas, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT), dan kurikulum kealaman (JSAN). Setiap kurikulum telah mencakup aspek perkembangan anak, komponen menyeluruh, komponen penilaian, dan teknologi. Implementasi	Kurikulum yang dimiliki dari Yayasan dan baru mengikuti kurikulum Dinas (K13). Kurikulum telah mencakup aspek perkembangan anak, komponen menyeluruh, komponen penilaian, dan teknologi. Implementasi kurikulum pada pelestarian lingkungan dan kealaman dilaksanakan secara eksplisit. Kurikulum untuk

	memiliki kurikulum asli yang berbasis alam tapi kegiatan kealaman dimasukan dalam muatan lokal.	kurikulum pada pelestarian lingkungan dan kealaman sudah dilaksanakan secara jelas.	kealamannya sendiri memang belum ada apalagi untuk sekolah inklusi, namun TK ini telah menerapkan kurikulum dari dinas, sambil bertahap menerapkan inklusi dan kealaman.
Materi	Materi pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, disajikan dalam tema dan sub tema sesuai kebutuhan, karakteristik, budaya. Dengan penguatan pada pembiasaan terhadap karakter akhlak mulia anak. Aspek pengembangan dalam pembelajaran harian meliputi enam aspek perkembangan anak.	Materi pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, disajikan dalam tema dan sub tema sesuai kebutuhan, karakteristik, budaya. Dengan penguatan pada karakter dan keagamaan. Aspek pengembangan dalam pembelajaran harian meliputi enam aspek perkembangan anak.	Materi pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, disajikan dalam tema dan sub tema sesuai kebutuhan, karakteristik, budaya. Dengan penguatan pada karakter anak. Penerapannya lebih ke “ <i>action learning</i> ” dan “ <i>learning by doing</i> ”. Aspek pengembangan dalam pembelajaran harian meliputi tujuh aspek perkembangan anak.
Standar Proses			
Perencanaan pembelajaran	Memiliki promes, RPPM, RPPH yang mengacu pada pedoman kurikulum Dinas. Memiliki progam holistik integratif seperti: riwayat kesehatan anak, gizi, pengasuhan, rangsangan pendidikan. Sekolah bekerjasama dengan Puskesmas terdekat dan menyediakan asuransi keselamatan juga untuk anak.	Memiliki promes, RPPM, RPPH yang mengacu pada pedoman kurikulum Dinas dan JSIT. Progam holistik integratif yang dimiliki yaitu: riwayat kesehatan anak, gizi, pengasuhan, rangsangan pendidikan. Sekolah bekerjasama dengan RS, serta memiliki psikolog yang memantau perkembangan anak dan memberikan rujukan jika terjadi masalah pada perkembangan anak.	Promes, RPPM, RPPH yang dimiliki mengacu pada kurikulum Dinas. Memiliki progam holistik integratif berupa: riwayat kesehatan anak, gizi, pengasuhan, dan rangsangan pendidikan. Sekolah juga memiliki kerjasama dengan puskesmas, dan memiliki psikolog guna memantau permasalahan pada perkembangan anak terutama untuk anak yang istimewa karena sekolah inklusi.
Proses pembelajaran	Pembelajaran dilakukan dengan model area atau sesuai minat anak. Metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan seperti bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, karyawisata, eksperimen. Kegiatan di	Model pembelajaran yang digunakan ialah sentra, yang terdiri dari enam sentra. Dengan menggunakan metode <i>BCCT (Beyond Center and Circle Time)</i> , guna membuat anak aktif secara bebas	Pembelajaran dibentuk dengan model kelompok yang disesuaikan dengan usia anak dan kemampuan anak. Metode pembelajaran yang dilakukan seperti karyawisata, eksperimen, bercerita, bercakap-cakap,

	<p>luar kelas sebisa mungkin banyak dilakukan, contohnya <i>cyrcl</i> time dilakukan di halaman TK, dan saat hari Jumat “special day” melakukan kegiatan full di luar kelas, bisa di halaman atau keluar sekolah (kondisional).</p>	<p>mengembangkan kemampuannya secara maksimal sedangkan guru hanya mendampingi, memfasilitasi, memotivasi, dan memberi pijakan-pijakan/dukungan. Kegiatan pengenalan alam dilakukan setiap hari meski di dalam kelas tapi memiliki sentra bahan alam. Untuk di luar kelas, dilakukan setiap hari, tetapi yang <i>full</i> hanya di hari Jumat (kondisional).</p>	<p>bermain peran. Kegiatan <i>cyrcl</i> time dilakukan di halaman sekolah. Setiap hari Jumat dilaksanakan kegiatan penuh di luar kelas (kondisional).</p>
Proses penilaian pembelajaran	<p>Penilaian dilakukan setiap hari. Membuat rangkuman penilaian setiap bulan. Dan penilaian setiap semester berupa rapor. Pendidik melakukan penilaian melalui observasi, pemberian tugas pada anak, hasil karya anak, dan catatan anekdot.</p>	<p>Penilaian dilakukan setiap hari biasanya untuk catatan anekdot. Sedangkan untuk rangkuman penilaian di bulanan dan akhir semester untuk rapor. Pendidik melakukan penilaian melalui ceklist, hasil karya anak, dan catatan anekdot.</p>	<p>Pelaksanaan dilakukan setiap hari dan setiap akhir semester pemberian rapor anak. Selain melalui buku catatan guru, tiap perkembangan dan permasalahan anak selalu dikomunikasikan dengan orang tua. Penilaian menggunakan teknik observasi, pemberian tugas, ceklis, hasil karya anak dan catatan anekdot.</p>
Standar Penilaian			
Prinsip-prinsip penilaian	<p>Pendidik melakukan penilaian secara berkesinambungan dan sistematis. Memiliki pedoman penilaian yaitu dalam pedoman K13.</p>	<p>Pendidik melakukan penilaian secara berkesinambungan dan sistematis. Memiliki pedoman penilaian yaitu dalam pedoman dinas dan JSIT.</p>	<p>Penilaian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yaitu sistematis dan berkesinambungan. Pedoman dari sekolah sendiri dan dinas. Penilaian dari psikolog untuk semua anak, kecuali untuk yang benar-benar butuh <i>assesment</i> dan terapi akan dikomunikasikan dulu untuk persetujuan dari orang tua. Karena beberapa orang tua juga memiliki psikolog untuk anaknya sendiri.</p>
Teknik dan instrumen penilaian	<p>Penilaian yang dilakukan menggunakan teknik observasi, bercakap-cakap,</p>	<p>Penilaian yang dilakukan menggunakan cek list, hasil karya, dan anekdot.</p>	<p>Penilaian yang dilakukan menggunakan teknik ceklis, pemberian tugas, hasil karya,</p>

	pemberian tugas, hasil karya, dan anekdot.		dan anekdot.
Pelaksanaan penilaian	Pendidik melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian dalam K13. Penilaian dilakukan setiap hari dengan mencatat perkembangan, hal-hal penting anak. Kemudian dirangkum, dibandingkan bagaimana perkembangan anak dalam setiap minggu sampai setiap bulan untuk melihat apakah ada kemajuan atau keterlambatan sehingga dapat diberikan penanganan sampai pada akhir semester saat pemberian rapor diharapkan semua aspek minimal berkembang sesuai harapan (BSH).	Pendidik melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian dalam K13 dan JSIT. Penilaian dilakukan setiap hari, untuk catatan anekdot setiap hari tiga anak. Rangkuman dilakukan setiap bulan dan akhir semester untuk pemberian rapor.	Penilaian dilaksanakan sesuai dengan pedoman. Penilaian dilakukan oleh guru mengikuti pedoman dari dinas yaitu dari pemberian tugas, ceklis, serta catatan anekdot ditulis di buku hijau yang dimiliki setiap anak. Buku hijau merupakan buku catatan untuk melaporkan perkembangan anak selama sehari. Sedangkan dengan konsep dari sekolah sendiri yaitu pemberian bintang. Dan diakhir semester pemberian rapor.
Evaluasi penilaian	Pendidik menindaklanjuti hasil penilaian dalam kegiatan selanjutnya. Aspek yang belum berkembang dengan baik diberikan stimulasi sampai dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya. Ketika ada yang memiliki kelebihan, tetap diberikan stimulasi yang sesuai usia dan kebutuhannya agar anak tidak merasa bosan dan tetap berkembang secara optimal.	Pendidik menindaklanjuti hasil penilaian dalam kegiatan selanjutnya dengan memberikan stimulasi lebih pada aspek kurang berkembang dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kelebihan yang dialami dalam perkembangan anak.	Penilaian juga ditindaklanjuti oleh guru, kepala sekolah, psikolog anak jika memang butuh penanganan lebih. Ketika dirasa indikator dalam penilaian masih kurang, anak diberikan lembar sisa kegiatan untuk di rumah. Namun guru tidak memaksa anak jika tidak mengerjakan.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
Pendidik	Jumlah guru yaitu 7 orang, salah satunya berpendidikan Sarjana. Yang menjadi kriteria utama menjadi guru di TK ialah muslim, bisa	Seluruh guru yang berjumlah 20 orang berpendidikan Sarjana, 3 diantaranya linier dibidangnya yaitu Sarjana PAUD. Adapun kriteria	Jumlah guru yaitu 5 orang, 3 diantaranya berpendidikan Sarjana. Kriteria yang diutamakan menjadi guru TK ialah yang cinta anak kecil, sabar, mampu menerima anak

	mengaji, hafal surat-surat pendek.	yang diutamakan ialah muslim, bisa mengaji, hafal 30 juz.	apa adanya, tidak jijik. Sekolah pun memiliki pedoman “10 dasar kemampuan yang dimiliki guru”.
Tenaga kependidikan	Pegawai yang dimiliki berjumlah 4 termasuk kepala sekolah TK yang berpendidikan Sarjana, dan lainnya berpendidikan akhir SMA. Beberapa pegawai saat ini merupakan pendidik yang memiliki rangkap tugas.	Tenaga kependidikan yang dimiliki berjumlah 7 orang, salah satunya berpendidikan D1 dan yang lain tamatan SMA. Kriteria yang diutamakan yaitu muslim, bisa mengaji, hafal surat-surat pendek.	Tenaga kependidikan berjumlah 5 orang, salah satu berpendidikan Sarjana, dan satu orang D3.
Standar Pengelolaan			
Perencanaan pengelolaan TK	TK memiliki visi, misi, tujuan yang menitikberatkan proses pendidikannya terhadap perkembangan kemampuan kecerdasan anak dengan segala potensi dan menstimulasi perkembangan anak dalam kehidupan sebagai individu yang beragama melalui stimulasi pendidikan IMTAQ dengan penanaman aqidah yang benar sejak dini. Sosialisasi yang dilakukan lembaga yaitu melalui brosur, rapat orang tua, rapat kerja lembaga, dan di tempel pada papan pengumuman TK. TK juga memiliki program tahunan yang kegiatannya telah terjadwal.	TK memiliki visi, misi, tujuan yang diselenggarakan secara terpadu (<i>integrated system</i>), keseimbangan pendidikan akal, ruh dan jasad dengan melibatkan orang tua, lingkungan dan potensi masyarakat lainnya. Sekolah menyosialisasikan melalui brosur, rapat orang tua, web, rapat kerja lembaga, dan ditempel di papan pengumuman. TK pun memiliki kalender akademik di mana kegiatan telah tercantum di dalamnya.	TK memiliki visi, misi, tujuan dengan mengunggulkan karakter anak supaya dapat mencintai sesama dan lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan sekolah dalam menyebarkan informasi tersebut melalui web, brosur, rapat orang tua, rapat kerja lembaga, dan di tempel di papan pengumuman. Serta untuk rencana kerja tahunan telah terjadwal.
Sistem pengorganisasian TK	TK memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Yayasan, Kepala Lembaga, Komite, Guru Kelas, TU, petugas memasak dan petugas	Terdapat dua struktur organisasi yaitu TK dan Yayasan. Struktur organisasi Yayasan terdiri dari Dewan Pembina, Pengawas, Ketua,	Struktur organisasi yang dimiliki TK terdiri dari Pembina, Kepala Kelompok Bermain, Pendidik, Sekretaris, Satpam, Tukang Kebun, dan Juru Masak.

	kebersihan. Lembaga memiliki jaringan kemitraan dengan Puskesmas dan Asuransi.	Sekretaris, dan Bendahara. Struktur organisasi TK terdiri dari Kepala TK, Komite, Guru, Guru Ahli, Karyawan. Lembaga memiliki jaringan kemitraan dengan RS, psikolog anak, Dinas Pertanian dan Perikanan, dan tempat wisata.	Sekolah juga memiliki jaringan kemitraan dengan puskesmas, psikolog anak.
Pelaksanaan TK	TK memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran; kurikulum; sarana dan prasarana; administrasi; serta tata usaha yang ada dalam pedoman kurikulum. Namun, untuk pedoman <i>parenting</i> belum ada. Rasio anak dan pendidik yaitu 1:10, sesuai dengan layanan menurut kelompok usia. Sedangkan Sistem Informasi Manajemen yang dimiliki TK meliputi papan pengumuman; buku panduan satuan; menyebarkan informasi melalui media elektronik; registrasi peserta didik; dan pencatatan pembayaran SPP. Buku administrasi yang dimiliki TK yaitu: buku induk; buku kas; buku tamu.	TK memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran; kurikulum; sarana dan prasarana; administrasi; serta tata usaha yang ada dalam pedoman kurikulum. TK belum memiliki pedoman <i>parenting</i> . Rasio anak dan pendidik yaitu 2:24, sesuai dengan layanan menurut kelompok usia. Sistem Informasi Manajemen yang dimiliki TK ialah buku panduan satuan; penyebaran informasi melalui media cetak, elektronik; papan pengumuman; registrasi peserta didik; pengelolaan data pendidik; pengelolaan data peserta didik; pencetakan pembayaran SPP; pengelolaan penilaian. Buku administrasi yang dimiliki yaitu: buku induk; buku kas; buku tamu.	Pedoman yang dimiliki di TK meliputi: pelaksanaan pembelajaran; kurikulum sekolah; STPPA; sarana dan prasarana; administrasi. Rasio anak dan pendidik yaitu 2:12, sesuai dengan layanan menurut kelompok usia. Sistem Informasi Manajemen yang dimiliki TK ialah buku panduan satuan; penyebaran informasi melalui media online, cetak; papan pengumuman; pengelolaan data pendidik; pengelolaan data peserta didik; pencetakan pembayaran SPP; pengelolaan penilaian. Memiliki buku administrasi: buku induk; buku kas; buku tamu.
Prosedur pengawasan TK	Dalam pelaksanaan pengawasan dilakukan hampir setiap hari oleh ketua yayasan dan kepala sekolah untuk memantau kegiatan di TK. Pengawas dari dinas datang sekali – dua kali dalam 1 semester. Penilaian hasil kerja TK yang dilakukan meliputi	Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas ke TK setahun dua kali. Kepala sekolah ke dinas, tiap awal semester. Pengawasan dari yayasan biasanya tiap minggu ketiga. Sedangkan kepala sekolah ada koordinasi rutin tiap minggu. Penilaian hasil kerja TK	Pengawasan dilakukan oleh Dinas tidak tentu, bisa sebulan 2kali/ setahun 2kali. Sedangkan dari yayasan hampir setiap hari penilik ada di sekolah untuk memantau dan mengikuti kegiatan yang dilakukan. Terdapat juga raker dengan yayasan setiap minggunya. Penilaian hasil

	kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, rencana kerja, dan kurikulum. Apabila terdapat masalah langsung dibicarakan dan dilakukan penanganan.	yang dilakukan meliputi kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, kurikulum, dan rencana kerja. Terkait dengan operasional sekolah selalu dibicarakan saat rapat pengelola lembaga.	kerja TK yang dilakukan meliputi kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, kurikulum, dan rencana kerja
Standar Sarana dan Prasarana			
Sarana	Memiliki fasilitas APE di dalam kelas maupun di halaman TK; <i>VCD</i> edukatif anak; <i>DVD</i> ; pemeriksaan kesehatan dan gizi; snack dan makan siang.	Memiliki fasilitas APE di dalam kelas dan halaman; peralatan drumband; papan hasil karya; televisi; <i>DVD</i> ; <i>CCTV</i> ; sarana P3K; snack dan makan siang; pendampingan dan konsultasi psikolog; serta pemeriksaan kesehatan berkala.	Memiliki fasilitas APE di dalam kelas dan halaman; papan bintang; televisi, <i>DVD</i> ; <i>CCTV</i> ; sarana P3K, snack dan makan siang; pemeriksaan kesehatan berkala, pendampingan dan konsultasi psikolog.
Prasarana	Luas sekolah belum mencukupi luas lahan minimal. Namun sekolah memiliki kondisi yang tidak bising karena letaknya sedikit jauh dari jalan besar. Halaman yang memiliki banyak tanaman hias, pohon, sehingga menciptakan suasana yang asri. TK dilengkapi dengan fasilitas 1 kelas untuk TK A; 1 kelas untuk TK B; 1 kelas untuk KB; toilet; tempat wudhu; kran; tempat beribadah; perpustakaan, ruang bermain <i>indoor</i> dan <i>outbond</i> ; area <i>outbond</i> ; kebun; sedangkan UKS tersedia di kantor pusat lembaga atau berada di TPA.	Luas sekolah memenuhi luas lahan minimal. Kondisi sekolah nyaman, jauh dari kebisingan, asri, memiliki tanaman-tanaman hias. Bangunan berlantai dua, dengan tangga yang aman bagi anak. Tersedia 3 kelas untuk TK A, 3 kelas untuk TK B, KB 2 kelas; perpustakaan; ruang apresiasi; ruang bermain; kamar mandi untuk anak ada di setiap lantai dan dibedakan untuk laki-laki dan perempuan; wastafel di beberapa area yang mudah dijangkau anak; area <i>outbond</i> ; kebun; kolam ikan; kandang kambing; dan dapur.	Luas sekolah telah memenuhi luas lahan minimal. Kondisi sekolah sangat asri, nyaman, teduh karena banyak pohon besar maupun tanaman hias. Tersedia 1 kelas untuk TK A, 1 kelas untuk TK B; aula; ruang bermain; perpustakaan; dapur; ruang makan; kamar mandi, wastafel; area <i>outbond</i> ; kebun; kandang kambing; kandang ayam; kandang burung; kolam ikan; sungai kecil.
Standar Pembiayaan			
Biaya operasional	Biaya pendaftaran dan SPP tergantung dengan usia dan paket. Terdapat tiga paket untuk TK yaitu:	Rincian biaya terdiri dari pendaftaran, dana pengembangan, dana wakaf, SPP, biaya konsumsi, biaya	Biaya pendidikan terdiri dari dana pembangunan akademik; fasilitas; biaya pendaftaran; dan SPP.

	<p><i>quarter day, half day, dan full day.</i> Dana kegiatan berbeda dengan SPP. Sedangkan gaji guru berasal dari SPP anak. Gaji guru berbeda-beda, disesuaikan dengan tanggungjawab yang dijalankan di TK, dan sesuai dengan pendidikan akhir. Gaji guru terdiri dari gaji pokok; tunjangan; kehadiran; dan intensif. Guru mendapatkan uang tranport yang jumlahnya sama. Dan untuk gaji guru ekstrakurikuler berasal dari dana kegiatan anak.</p>	<p>kegiatan setahun, paket anak, dan seragam. Komponen biaya paket anak meliputi kebutuhan anak seperti tas; perlengkapan sekolah; asuransi; layanan psikologi; kostum tutup tahun; dan alat gosok gigi. Sedangkan komponen biaya kegiatan anak terdiri dari ppl; renang; qurban; manasik haji; lukis; seni dan kreatifitas; APE; pesantren; kesehatan dan kebersihan; outbond; POMG; perpustakaan; peningkatan mutu siswa dan guru. Gaji guru terdiri dari gaji pokok; tunjangan struktural; tunjangan kepanitiaan; tunjangan harian; hafalan surat Al Quran; dan setiap dua bulan sekali mendapatkan voucher yang dapat ditukar di koperasi.</p>	<p>Rincian untuk SPP yaitu: juice, snack; program 4 jam, ditambah 7000 untuk makan; buku penghubung; ekstrakurikuler; pemeriksaan dokter dan gaji guru. Jumlah untuk tiap gaji guru berbeda karena disesuaikan dengan tanggungjawab dan tugas di sekolah, serta pendidikan terakhir.</p>
Sumber dana	Sumber dana berasal dari pemerintah dan orang tua.	Sumber dana dari pemerintah, yayasan, dan orang tua.	Sumber dana dari pemerintah, yayasan, dan orang tua.
Prosedur laporan pertanggungjawaban pembiayaan	<p>Alokasi penggunaan dana pertahun dilaporkan kepada pihak yayasan, dan orangtua. Terdapat bantuan bagi anak yang kurang mampu, dengan memberi keringanan pembayaran SPP yang nanti kekurangan dananya ditutupi oleh yayasan. Lembaga memiliki pembukuan pembiayaan meliputi: buku kas; buku pengeluaran dan pemasukan; buku gaji; serta buku inventaris kekayaan.</p>	<p>Alokasi penggunaan dana pertahun dilaporkan kepada pihak pemerintah, yayasan, dan orangtua. Sekolah juga memiliki subsidi silang bagi anak yang kurang mampu dengan tanggungan biaya diberatkan pada yayasan. Lembaga memiliki pembukuan pembiayaan meliputi: buku kas; buku pengeluaran dan pemasukan; buku gaji; serta buku inventaris kekayaan.</p>	<p>Alokasi penggunaan dana pertahun dilaporkan kepada pihak yayasan, pemerintah, dan orangtua. Sekolah juga memiliki subsidi silang bagi anak yang kurang mampu. Pembukuan pembiayaan yang dimiliki meliputi: buku kas; buku pengeluaran dan pemasukan; buku gaji; serta buku inventaris kekayaan.</p>

(L6.Hlm:349-361.)

4. Karakteristik TK Berbasis Alam di Yogyakarta

Lembaga pendidikan yang telah lama berdiri dan memiliki nama yang cukup dikenal dalam masyarakat luas pada umumnya memiliki karakteristik. Kualitas tertentu atau sesuatu yang menjadi ciri khas dari suatu lembaga itulah yang disebut karakteristik. Tidak terkecuali pada TK berbasis alam di Yogyakarta, tentu memiliki karakteristik yang membedakan dengan TK lainnya. Terutama karena “berbasis alam”, dan dari tiga TK berbasis alam di Yogyakarta ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Pertama, TK Aviciena merupakan salah satu TK berbasis alam yang ada di Yogyakarta. Karakteristik dari TK ini terdapat pada kurikulum dan pelaksanaan pembelajarannya. Kurikulum yang menjadi acuan memang sama dengan TK lainnya yaitu K13, namun pada muatan lokalnya dimasukan pembelajaran berbasis alam dan pembelajaran tahfidz. TK yang memiliki latar belakang bukan berbasis IT namun mengenalkan dan mengajarkan tahfidz sejak usia dini menjadi satu-satunya lembaga anak usia dini diawal berdirinya. Hal ini diperkuat dengan bukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Jadi untuk panduan kurikulum TK yang berbasis alam sendiri itu belum ada mbak, dari dinas pun tidak ada kan kurikulum untuk sekolah yang berbasis alam. Yang kami jadikan acuan tetap kurikulum dari dinas, tapi dalam penerapannya itu di muatan lokal kami membuat yang berbeda dengan berbasis alam ini. Kegiatan pembelajaran yang kita berikan sering berada di luar kelas, seperti *cyrcl* *time* itu dilakukan di luar kelas, di halaman TK.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:213.P-9-T-01).

Menurut hasil observasi, pelaksanaan pembelajarannya yang membedakan dengan TK lain yaitu *fifty-fifty* antara kegiatan di luar kelas dan

di dalam kelas. Anak lebih diberikan kebebasan untuk dapat bermain di halaman sekitar, bahkan kegiatan pembelajaran juga sering dilakukan di luar kelas. Kegiatan di luar kelas disesuaikan dengan tema, kebutuhan anak, dan kondisi lingkungan. Tema dan subtema mengacu pada kurikulum dinas, namun dalam penerapan kegiatannya sering dilakukan diluar kelas. Khusus di hari Jumat kegiatan pembelajaran penuh berada di luar kelas. Contohnya kegiatan berkebun, jalan-jalan ke sawah, kegiatan eksperimen, dan cooking class di luar kelas. Berikut bukti dari hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 4.34 Hasil Observasi di TK Aviciena
(L4.Hlm:289-393)

Serta dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Kalau *special day* itu biasanya anak-anak diajak keluar sekolah. Yahh kegiatan menanam, berkebun, memetik kangkung di sebelah TK itu kan ada lahan dekat sawah ya kebetulan lahan sendiri. Anak- anak diajak jalan-jalan juga ke sawah melewati pematang sawah, bermain di rumah pohon, market day, cooking class. Sebisa mungkin dalam seminggu itu ada tiga kali kegiatan di luar kelas mbak. Contohnya seperti kemarin yang mbak ikut kegiatan itu eksperimen gunung meletus. Kan kita kegiatannya di luar kelas. Bisa juga kita mengajarkan bilangan, berhitung pada anak dengan menghitung batu yang ada di halaman. Kami gunakan benda-benda sekitar yang ada langsung dari alam sebagai media belajar.” (Wawancara dengan YSW: L3.hlm:215.P-9-T-02).

TK Aviciena juga memiliki karakteristik dengan mengenalkan tahfidz pada anak. Walaupun bukan sekolah berbasis IT tetapi mengutamakan akhlaq dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Pembelajaran tahfidz yang diterapkan pada anak yaitu dengan mengenalkan bacaan-bacaan arab, surat-surat pendek. Dalam semua kegiatan pembelajaran yang ditonjolkan ialah imtaq dan pendidikan karakter. Pembiasaan tentang kemandirian, sopan santun, saling membantu, mampu bersosialisasi, jujur selalu diterapkan agar bukan hanya menjadikan anak pintar namun juga memiliki ahklaq yang baik.

Kedua, pada TK IT Nurul Islam yang menjadikan kurikulum dinas sebagai acuan, namun yang membedakan dan menjadi khas dari TK ini ialah memiliki 3 kurikulum. Salah satunya ialah kurikulum dinas, yang kedua JSIT yaitu kurikulum berbasis IT, dan JSAN yang merupakan kurikulum untuk basis kealaman. Kurikulum dari dinas dan JSIT memiliki buku panduan yang berisikan lengkap tentang masing-masing standar, sayangnya untuk kurikulum JSAN belum ada yang dibukukan. Kurikulum JSAN masih proses pembuatan bersama-sama antara pihak organisasi dengan semua sekolah yang tergabung. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Mungkin dinilai khas karena kami pakai 3 tiga kurikulum ya mbak, yaitu tadi dari Dinas, JSIT dan JSAN. Untuk kurikulum kealaman itu kami kan ikut JSAN yaitu sebuah organisasi yang berkoordinasi seregio Jateng dan DIY. Pusatnya di Jakarta, JSAN itu muncul karena keprihatinan terhadap kurikulum kita yang sangat monoton juga menekan siswa dengan banyaknya materi. Hmm untuk pembelajaran ya setiap hari kami terapkan, meskipun pembelajaran di kelas tapi guru menggunakan bahan alam. Jadi kealamannya tidak kami pisahkan mbak.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:241.P-9-T-01).

Penerapan dalam pembelajaran disesuaikan dengan ketiga kurikulum tersebut. Tema besar yang diambil pada semester genap ini adalah Muhammad Teladanku, yang merupakan penerapan dari kurikulum IT. Aspek yang dikembangkan sesuai dengan permendikbud yaitu enam aspek perkembangan anak. Model pembelajarannya sentra, bahan ajar yang digunakan merupakan bahan alam dimana sebagai bentuk penerapan sekolah berbasis alam. Sama seperti TK Aviciena, pembelajaran di kelas dibentuk dengan tanpa meja dan kursi sehingga terkesan lebih santai. Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 4.35 Model Pembelajaran Sentra TK IT Nurul Islam
(L4.Hlm:295)

Kegiatan *fifty-fifty* antara di luar dan di dalam kelas, kegiatan penuh di luar kelas juga diletakkan di hari Jumat. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan untuk kealaman yaitu bercocok tanam, berternak, jalan-jalan ke lingkungan

sekitar TK, bermain ke sawah atau sungai kecil dekat TK. Tujuan utama sekolah dibentuk dengan berbasis alam karena untuk mendekatkan anak dengan sang pencipta. Kembali pada ketiga kurikulum yang digunakan TK bahwa semuanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada gambar 4.36 yaitu:



Gambar 4.36 Hasil Observasi di TK IT Nurul Islam
(L4.Hlm:294-298)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Untuk kegiatan memang dikhususkan setiap hari Jumat ya mbak. Kami mengenalkan alam dengan mengaplikasikan langsung kegiatan di alam. Kegiatannya ada bercocok tanam, berkebun, berternak lele. Kegiatan itu kami kaitkan dengan tema kedinasan juga masukkan. Kami kenalkan ke anak mulai dari proses, menyiapkan lahan, menyemai benih, merawat, menyiram, memberi pupuk sampai tumbuh, diamati sehari-hari. Dalam merawat kami membuat piket untuk menyirami sehari-hari,

menyiramnya itu dua anak. Untuk pembelajarannya ya kami masukan setiap hari, misalkan untuk bermainnya anak itu ya kami memakainya berbahan alam. Selain itu kami juga mengenalkan tentang kewirausahaan ya mbak.” (Wawancara dengan NRF: L3.hlm:243.P-9-T-02).

Ketiga, TK Jogja Green School juga memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kedua TK sebelumnya. Selain berbasis alam, TK ini merupakan sekolah inklusi dan ini yang membuat berbeda. Kurikulum yang menjadi acuannya saat ini ialah dari dinas, untuk kurikulum sekolah inklusi masih bertahap dan belum dibukukan. Sama dengan TK IT Nurul Islam, TK Jogja Green School memiliki psikolog, bedanya psikolog pada TK Jogja Green School juga menangani dan lebih banyak fokusnya pada anak-anak yang istimewa (abk). Pembuatan kurikulum inklusi dan penanganan anak-anak yang istimewa merupakan kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan psikolog. Orang tua anak akan dilibatkan ketika anaknya membutuhkan penanganan lebih dari psikolog. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Kalau yang dianggap khas mungkin karena kami sekolah inklusi dan berbasis alam mungkin ya. Tapi untuk kurikulum kami acuannya ya dari Dinas aja mbak, cuma kami punya konsep sendiri dalam penerapannya. Karena kurikulum yang berbasis alam dan inklusinya sendiri yang baku belum ada. Kalau kurikulum inklusi memang kami bertahap yaa, dan itu berkembang terus. belum kami bukukan juga. Kami membuat bersama-sama dengan Psikolog TK dan SD.” (Wawancara dengan EK: L3.hlm:265.P-9-T-01).

Penerapan pembelajaran yang membuat beda dengan dua TK sebelumnya karena di TK ini anak normal dan istimewa campur dalam satu kegiatan (inklusi). Walaupun dalam kegiatan dicampur jadi satu, terdapat hal yang sangat jarang ditemui di jaman sekarang. Tidak adanya bullying pada

anak membuat peneliti menganggap TK ini berhasil dalam penanaman karakter yang diutamakannya. Para pendidik dan tenaga kependidikan pun tampak tidak ada yang membeda-bedakan anak normal dan istimewa.

Kegiatan kealaman yang biasa dilakukan seperti bercocok tanam, berternak, bermain di sungai kecil yang ada di halaman TK, bermain ke sawah, naik kendaraan tradisional, dan banyak lagi yang bisa dilakukan di halaman sekolah yang luas. Pembelajarannya sama dengan kedua TK sebelumnya, *fifty-fifty* antara kegiatan di luar kelas dan di dalam kelas. Hari Jumat juga dipilih untuk kegiatan penuh di luar kelas. Serta lebih banyak memberikan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan bahan alam.

Setiap kegiatan yang dilakukan terlihat anak saling membantu, terutama anak yang istimewa sering dibantu oleh anak yang normal. Penerapan pembiasaan karakter ditanamkan dari usia dini seperti mengucapkan tolong, terima kasih, maaf, tidak mengejek, tidak suka marah-marah, mau berbagi. Pendidik juga memberikan contoh yang baik untuk anak dengan menerapkan pembiasaan tersebut dalam sehari-hari. Tujuannya karena anak akan mencontoh gurunya, dan agar ke depannya anak memiliki karakter yang baik, bukan hanya pada kemampuannya saja. Terbukti dengan anak mampu bersosialisasi dengan baik serta tidak ada bullying. Hal ini diperkuat dengan bukti dari dokumentasi pada gambar 4.37 yaitu:



Gambar 4.37 Hasil Observasi di TK Jogja Green School
(L4.Hlm:299-305)

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran yang kami berikan yaitu pembelajaran yang se-real mungkin. Kalau yang alam kami malah masukan setiap hari. Iyaa dengan kegiatan yang ada setiap hari. Kami datang kan gak masuk kelas, langsung main di luar. 1 matahari lebih sehat, ke 2 itu yoga anak-anak kan untu alam. Kalau bisa gak pakai sendal gak papa itu *healing* (penyembuhan). Contohnya kami ada kegiatan berternak, itu kami kan punya kolam ikan, ada kambing, ada burung, ada ayam. Kaadang juga naik perahu di sungai kecil kami, atau jalan-jalan ke sekitar sekolah, kayak kemarin naik gerobak sapi. Dengan banyaknya sosialisasi ketika bermain di alam, anak jadi tidak membedakan-bedakan ini mbak...”
(Wawancara dengan EK: L3.hlm:270.P-9-T-02).

B. Pembahasan dan Temuan

Matin menyatakan bahwa standar adalah suatu kriteria yang ditetapkan dan digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan (2014:218). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini atau Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Pasal 37 dijelaskan bahwa terdapat delapan standar nasional PAUD, terdiri atas: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Pertama, STPPA Merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak pada rentang usia tertentu (Latif dkk, 2013:402). Ketiga TK berbasis alam di Yogyakarta telah memiliki STPPA sebagai kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak. Penerapan STPPA dalam pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan permendikbud yaitu enam aspek perkembangan anak.

Terdapat perbedaan dengan TK Aviciena dan Jogja Green School, TK IT Nurul Islam memiliki tiga kurikulum yang dua diantaranya memiliki panduan STPPA. Perencanaan STPPA di TK IT Nurul Islam dikombinasikan antara acuan dari Dinas dan JSIT. Pelaksanaannya diselenggarakan untuk setiap indikator aspek

perkembangan yang sesuai dengan permendikbud dan aspek perkembangan dari JSIT. Adapun aspek perkembangan dan indikator dalam STPPA yang sesuai dengan permendikbud ialah: 1) NAM → nilai toleransi pada anak → nilai tanggung jawab pada anak → nilai ke-Tuhanan, 2) Fisik Motorik → motorik kasar anak → motorik halus anak → kesehatan dan keselamatan anak, 3) Kognitif → berfikir logis → berfikir matematis → kesadaran anak terhadap lingkungan, 4) Bahasa → bahasa reseptif anak → bahasa produktif anak → pengembangan literasi awal anak, 5) SosEm → sosial anak → emosional anak, 6) Seni → membedakan bunyi dan suara → tertarik suara dan musik → tertarik berbagai macam karya seni.

Lingkup capaian perkembangan anak yang sesuai dengan JSIT ialah: 1) Memiliki Aqidah yang Lurus, 2) Memiliki Ibadah yang Benar, 3) Memiliki Kepribadian yang Matang dan Berakhlaq Mulia, 4) Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, disiplin dan Mampu Mengendalikan Emosi, 5) Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Al Quran dengan Baik, 6) Memiliki Wawasan yang Luas. Keduanya menjadi acuan dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan dan tahap usia anak.

STPPA yang menjadi acuan TK Jogja Green School sama halnya dengan TK Aviciena dan TK IT Nurul Islam yaitu dari Dinas dan enam aspek perkembangan anak sesuai permendikbud. Bedanya terletak dalam pelaksanaan penilaian di TK Jogja Green School yang dicantumkan terdapat tujuh aspek

perkembangan. Aspek tersebut diantaranya: 1) Budi Pekerti, 2) Kognitif, 3) Bahasa, 4) Sains, 5) Fisik Motorik, 6) Sosial Emosional, 7) Seni.

Perbedaan terlihat dari aspek budi pekerti yang sebenarnya masuk pada indikator NAM. Alasan yang cantumkan adalah budi pekerti karena TK ini merupakan sekolah umum yang bukan hanya menerima siswa muslim serta karena mengutamakan penanaman karakter sejak dini. Aspek sains juga menjadi poin tambahan walaupun sebenarnya bisa masuk di kognitif. Alasannya karena dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak kegiatan di luar kelas yang lekat dengan lingkungan sekitar dan sejalan dengan konsep sekolah alam.

Kedua, standar isi berisikan kriteria lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Kemendikbud menyusun peraturan no 137 tahun 2014 tentang standar isi pada pasal 9 yang berisikan lingkup materi standar isi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Penerapan standar isi pada TK Aviciena, TK IT Nurul Islam, dan TK Jogja Green School telah sesuai dengan aturan permendikbud.

Kurikulum yang responsif secara budaya mencakup empat komponen utama: pendidikan, penilaian, global, dan teknologi (Eliot & Krusekopf, 2017). Tiga TK memiliki kurikulum operasional yang mencakup aspek perkembangan. Komponen kurikulum dari masing-masing TK meliputi komponen penilaian, komponen global, dan komponen teknologi. Materi kegiatan pembelajaran di setiap TK disajikan dalam bentuk tema dan subtema yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan budaya. Pembelajaran tematik

diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Yuliani, dan Sujiono 2011: 277).

Implementasi kegiatan berbasis alam di tiga TK berbasis alam dilaksanakan secara eksplisit dan implisit. Dimaksud eksplisit ketika kegiatannya dilakukan secara langsung dengan alam seperti *cyrcle time* setiap pagi di halaman TK dan pada hari Jumat kegiatan penuh di luar kelas. Sedangkan implisit ialah ketika kegiatan berbasis alam dilakukan secara tidak langsung. Kegiatan berada di dalam kelas namun masih mengenalkan tentang alam sekitar, sang pencipta alam, dan menggunakan bahan alam. TK Aviciena dan TK IT Nurul Islam menjadikan alam sebagai media serta sumber belajar untuk lebih mendekatkan anak pada pencipta alam semesta. Pada TK IT Nurul Islam dikaitkan dengan basis Itnya, sedangkan TK Aviciena meskipun bukan IT namun juga menonjolkan keislamannya. Berbeda dengan TK Jogja Green School yang lebih umum karena selain menerima anak yang normal dan spesial, di TK ini juga tidak hanya menerima anak beragama muslim saja.

Ketiga, standar proses mencakup, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. NAEYC (2018) menyebutkan bahwa pendidik harus mampu menyusun kegiatan harian yang mencakup pengalaman indoor dan outdoor, waktu yang cukup, dukungan untuk transisi, periode istirahat, bermain aktif, pengalaman belajar, mencerminkan keluarga, nilai-nilai, kepercayaan, pengalaman, budaya, dan bahasa anak. Hasil penelitian menyebutkan bahwa di setiap TK berbasis alam telah melaksanakan isi

dari standar proses dengan membuat perencanaan pembelajaran seperti program semester, rppm, dan rpph.

Pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan perencanaan, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan model yang disesuaikan dengan kondisi di tiap TK dan metode pembelajarannya disesuaikan kebutuhan anak. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian setiap harinya dan pemberian stimulasi lanjutan untuk setiap masalah yang dialami. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK IT Nurul Islam dan TK Jogja Green School bukan hanya melibatkan guru dan anak saja, namun juga kepala sekolah, psikolog serta orang tua anak.

NAEYC (2018) menyebutkan bahwa program PAUD harus menyimpan catatan kesehatan untuk setiap anak, serta lingkungan fisik program harus mendukung kesejahteraan pendidik dan staf serta efektivitasnya. Ketiga TK berbasis alam di Yogyakarta ini juga memiliki program holistik untuk menjamin tumbuh kembang anak. Program holistik integratif diantaranya riwayat kesehatan anak, gizi anak, rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

Keempat, standar penilaian yang merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Menurut Fadillah (2012:195), penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. NAEYC (2018) menyebutkan penilaian digunakan untuk mendukung pembelajaran anak-

anak dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti pengamatan, daftar periksa, skala penilaian, dan tes yang diberikan secara individual. Program harus memiliki rencana penilaian anak tertulis yang menggambarkan tujuan penilaian, prosedur, hasil penilaian, mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak, perkembangan anak, kemajuan dan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan di tiga TK berbasis alam Yogyakarta telah mengikuti prinsip-prinsip penilaian yaitu secara berkesinambungan dan sistematis. Teknik penilaian yang digunakan mengikuti aturan dari Dinas yaitu cek lis, catatan anekdot, dan hasil karya. Pelaksanaan penilaian dimasing-masing TK berbeda sesuai dengan kemampuan guru. TK Aviciena dan TK Jogja Green School melakukan penilaian catatan anekdot setiap hari untuk semua anak. Sedangkan di TK IT Nurul Islam, catatan anekdot sehari hanya untuk tiga anak. TK Jogja Green School juga memiliki konsep sendiri dalam penilaian yaitu dengan pemberian bintang pada tiap anak, bintang ditempel di papan bintang sesuai dengan nama dan prestasi anak. Untuk laporan perkembangan anak pada orang tua dalam kurun waktu semester dilaksanakan di ketiga TK dengan pemberian rapor anak. Evaluasi juga dilakukan oleh pihak TK guna menindaklanjuti pelaksanaan penilaian terhadap perkembangan anak.

Kelima, standar pendidikan dan tenaga kependidikan merupakan kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Kunandar (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, dan efektivitas pengajaran guru memainkan peran penting dalam prestasi anak-anak. Kualitas prestasi siswa tidak akan melebihi kualitas

gurunya. Kemanjuran diri didefinisikan sebagai “keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang prospektif”. Kunandar (2007:47) menyebutkan bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Secara keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di TK Aviciena, TK IT Nurul Islam, dan TK Jogja Green School memiliki kompetensi pedagogik (khusus pendidik), profesional dalam menjalankan tugas. Selain itu seluruh pegawai dapat bersosialisasi, saling membantu, dan saling menghargai. TK Aviciena jumlah guru yaitu 7 orang, salah satunya berpendidikan Sarjana. Di TK IT Nurul Islam, gurunya berjumlah 20 orang berpendidikan Sarjana, 3 diantaranya linier dibidangnya yaitu Sarjana PAUD. Pada TK Jogja Green School, jumlah guru yaitu 5 orang yang 3 diantaranya berpendidikan Sarjana. Rata-rata karyawan di ketiga TK berpendidikan SMA, namun ada juga beberapa yang Sarjana maupun D3.

Terlepas dari hasil profil pendidikan terakhir dari guru dan karyawan, terdapat perbedaan lain terkait kriteria yang diwajibkan untuk menjadi guru ataupun karyawan di TK Aviciena dan TK IT Nurul Islam yaitu harus muslim, bisa mengaji, hafal juz 30 (untuk guru), hafal surat-surat pendek (untuk karyawan). Sedangkan di TK Jogja Green School tidak mewajibkan guru atau karyawannya muslim, yang terpenting adalah cinta anak, menerima apapun

keadaan anak sebab di TK bukan saja ada anak-anak normal pada umumnya melainkan juga terdapat anak spesial. Dimana kebutuhan anak-anak akan sangat berbeda, sehingga membutuhkan penanganan lebih dari guru, dari hal itu menjadi suatu keharusan bagi guru untuk lebih sabar dan mau menerima anak apa adanya serta dengan tulus mau membantu anak mengembangkan kemampuannya yang tertinggal dari teman seusianya.

Keenam, standar sarana dan prasarana merupakan kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal. Rok merekomendasikan bahwa bangunan dan fasilitas fisik untuk anak-anak harus memenuhi standar dasar ruang, kenyamanan dan keamanan. Kemendikbud No. 137 tahun 2014, memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m² per peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan di TK Aviciena memang belum sesuai dengan luas lahan minimal. Sedangkan pada TK IT Nurul Islam dan TK Jogja Green School luas lahan TK sesuai dengan luas lahan minimal. Meskipun lahan bukan hanya untuk lembaga TK saja (ada KB dan SD) tapi sudah cukup luas.

Hasil penelitian Emmily M Sitati, dkk (dalam Kismianti, 2017) menyebutkan bahwa kelas memiliki ukuran standar (8 M), Ruang kelas berventilasi baik. Ruang kelas dapat diakses untuk digunakan oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus. Furnitur: Meja dan kursi adalah ukuran anak-anak, penyediaan air dan sitasi lebih terperinci, anak laki-laki, perempuan dan guru memiliki fasilitas sanitasi yang terpisah. Penyediaan peralatan bermain dan tempat

bermain berupa sesuai usia. Area bermain luar ruangan cukup besar untuk jumlah anak-anak di pusat untuk bermain dan berlarian dengan aman.

Pengadaan ruang kelas yang telah sesuai dengan standar ukuran ialah TK IT Nurul Islam dan TK Jogja Green School. Fasilitas furnitur, penyediaan peralatan permainan serta area bermain di luar dan luas. Toilet dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Wastafel disediakan sesuai dengan jangkauan anak. Fitur desain interior gedung telah diakomodasikan sesuai dengan kesehatan, keselamatan, kebutuhan anak dan staf.

Sedangkan di TK Aviciena desain gedung dibuat sederhana dengan melekatkan kealaman yang khas. Dinding kelas bukan dari tembok melainkan dari bambu yang disusun rapi. Kelas dibuat dengan jendela yang lebar tanpa penutup sehingga udara segar dapat banyak masuk. Area bermain di halaman luar dekat dengan kelas. Fasilitas seperti wastafel, kran disediakan sesuai dengan jangkauan anak. Kamar mandi ada satu sehingga tidak terpisah untuk laki-laki dan perempuan.

Ketujuh, standar pengelolaan merupakan kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD. Standar Kemendikbud No. 137 tahun 2014 tentang pengelolaan, pelaksanaan rencana kerja merupakan kegiatan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan. Usia TK 4-6 tahun, rasio guru dan peserta didik 1:15, satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu. Ketiga TK berbasis Alam di Yogyakarta untuk rasio antara guru dan anak telah sesuai dengan layanan menurut kelompok usia. Pertemuannya lebih

dari 180 menit karena ketiganya menerapkan sistem fullday, namun di TK Avicena dan TK Jogja Green School juga menerima layanan setengah hari.

Crow and Crow (1960) menyebutkan bahwa pendidikan memiliki ciri, antara lain : a) pendidikan memiliki tujuan, b) pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaiannya yang sesuai, c) pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ciri-ciri tersebut menjadi framework untuk pengelolaan pendidikan, guna menganalisis fungsi dan peran lembaga pendidikan, menetapkan visi dan misi. Stoner (dalam Sudjana, 2000:17) mengemukakan bahwa: *“management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals”*.

TK Avicena, TK IT Nurul Islam, dan TK Jogja Green School telah merencanakan pengelolaan sekolah dengan memiliki rumusan visi, misi dan tujuan. Sekolah menyosialisasikan visi, misi, dan tujuan melalui media cetak, rapat orang tua, rapat lembaga, dan ditempel di papan pengumuman. Pelaksanaan pengelolaan dari ketiga TK seperti memiliki kerjasama dengan pihak atau lembaga lain seperti puskesmas, RS, psikolog, cafe and resto dan tempat lain guna kepentingan pendidikan. Memiliki buku panduan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, serta administrasi. Tiap sekolah juga memiliki sistem informasi manajemen serta struktur organisasi. Ketiga TK memiliki dua struktur organisasi yaitu struktur organisasi yayasan dan struktur organisasi sekolah.

Sistem pengawasan dalam pengelolaan di ketiga TK dilakukan oleh kepala sekolah, pihak Yayasan dan Dinas, yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang tidak tentu. Pengawasan dilakukan guna menilai kesesuaian visi, misi, tujuan, kurikulum, rencana kerja, dan masalah yang terjadi. Keseluruhan dari tiap TK ketika menghadapi masalah langsung ditangani jika memang kondisi memungkinkan untuk adanya penanganan langsung. Jika tidak bisa langsung, maka dikonsultasikan dan dilakukan tindakan ketika rapat. Pada TK IT Nurul Islam, proses pengawasan lebih terstruktur dari pertemuan tiap minggu yang dilakukan kepala sekolah TK bersama pihak Yayasan.

Kedelapan, standar pembiayaan merupakan kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD. Menurut Tilaar (Maisah, 2013: 99) biaya pendidikan merupakan keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan dalam kenyataan bahwa kegiatan pendidikan merupakan bentuk dari pelayanan masyarakat. Biaya operasional satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Standar pembiayaan di TK Aviciena, TK IT Nurul Islam, dan TK Jogja Green School meliputi biaya operasional yang terdiri dari biaya pendidikan anak didik seperti SPP, biaya kegiatan, dana pengembangan, dana wakaf, dana pembangunan. Biaya operasional tersebut selain untuk kegiatan pendidikan bagi anak, juga diperuntukan bagi gaji guru dan karyawan lain. Sumber dana yang

dimiliki ketiga berasal dari pemerintah, yayasan, dan orang tua. Laporan alokasi dana per tahun ditujukan pada ketiga pihak tersebut dengan pembukuan khusus dalam pengkalkulasian pembiayaan. Sekolah memiliki pembukuan terkait pembiayaan seperti buku kas, buku pengeluaran lembaga, dan buku pemasukan lembaga. Namun pembukuan yang dimiliki sekolah menjadi tanggung jawab Yayasan dan menjadi rahasia sekolah yang tidak bisa dijelaskan isinya. Bahkan untuk sekedar mendokumentasikan saja dirasa kurang aman. Sehingga pada standar pembiayaan hanya dapat diuraikan sesuai data yang diperoleh di lapangan.

Kesembilan, pembelajaran berbasis lingkungan alam digagas pertama kali oleh Jan Lightghart (1859) yang menyajikan model pendidikan “pengajaran benda sesungguhnya/nyata”. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Filosofis kedua dari filsafat pendidikan naturalism romantic dikemukakan J. J Rousseau (1712), yang menyatakan pendekatan untuk mendidik anak bukanlah dengan mengajar anak secara formal atau melalui pengajaran langsung, akan tetapi dengan memberi kesempatan kepada mereka belajar melalui proses eksplorasi dan diskoveri. Landasan filosofis ketiga adalah konsep filosofis yang disampaikan oleh Crane & Sheehan (2017) yaitu sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan alam sekitar yang menjadi laboratorium didasarkan pada perkembangan anak serta memiliki bahan ajar yang fungsional.

Tiga landasan filosofis pendidikan tersebut diharapkan menjadi rumusan untuk pembelajaran berbasis alam. Filosofis dasar yang terkait dengan pendidikan (pembelajaran) yang berbasis alam adalah pandangan bahwa kegiatan pendidikan

(sekolah atau kurikulum) harus dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Kegiatan pendidikan memang selayaknya menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini.

TK berbasis alam di Yogyakarta memang belum memiliki kurikulum yang baku terkait pembelajaran berbasis alam. Namun dalam penerapannya telah dilaksanakan seperti tiga filosofis pendidikan berbasis alam tersebut. Yaitu pengajaran langsung melalui benda nyata, serta menjadikan sekolah dan alam sekitar sebagai laboratorium untuk mengeksplorasi perkembangan anak. Memberikan bahan ajar yang fungsional untuk kegiatan semua pembelajaran, dan memberikan penanaman karakter sejak dini. Pembelajaran yang dimodel seperti itu menjadikan anak lebih mudah mengembangkan kemampuan dalam dirinya, mampu bersosialisasi, memiliki karakter baik tanpa membedakan satu dengan yang lain. Anak akan belajar tentang proses dan hasil dengan kegiatan pembelajaran secara langsung tersebut.

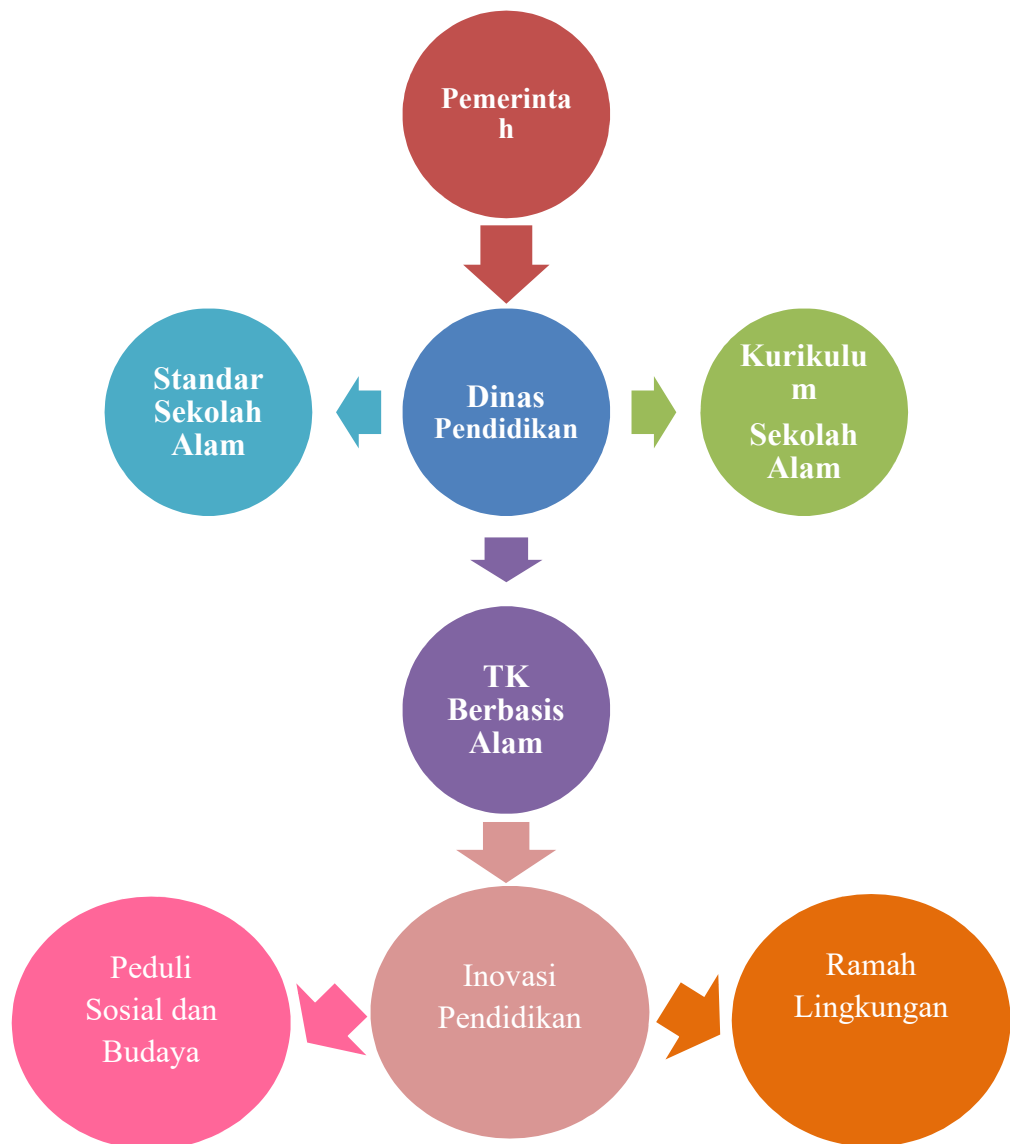
Pendidikan prasekolah atau PAUD berbasis alam biasanya didefinisikan sebagai program pendidikan anak usia dini yang berlisensi untuk anak usia 4-6 tahun, dengan 25-50% kegiatan diadakan di luar kelas untuk setiap harinya. Alam sebagai tema yang mengemudi kurikulum, dan keberadaan alam disalurkan ke dalam ruangan (Larimore, 2016). Manfaat sekolah berbasis alam dan taman kanak-kanak alam yaitu menghabiskan waktu di alam selama kegiatan sekolah. Serta untuk mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ketiga TK berbasis alam di Yogyakarta sekitar 30-50% diadakan di luar kelas untuk setiap harinya. Pembelajaran di luar kelas selalu diadakan sebagai penerapan berbasis alam seperti *cyrcletime* di halaman TK, bermain di halaman sebelum masuk kelas, dan ada kegiatan menyiram tanaman secara bergantian untuk tiap kelompok kecil. Khusus di hari Jumat 50% kegiatan di luar kelas, yang menjadikan kekhasan sebagai TK berbasis alam. Dengan mengadakan kegiatan bercocok tanam, berternak, jalan-jalan ke sekitar sekolah, bermain ke sawah atau kegiatan lainnya yang berbasis alam. Namun kembali lagi pada kondisi alam dan anak, sebab jika masih usia dini sering dan bahkan sangat mudah terserang penyakit. Tidak sedikit anak yang jatuh sakit setelah melakukan kegiatan di luar kelas yang lama. Sehingga ketika jadwal kegiatan 50% berada di luar kelas namun banyak anak yang tidak masuk karena sakit, maka kegiatan di luar kelas hanya saat *cyrcl time* dan diganti dengan kegiatan penuh di kelas.

Ketika anak sudah mengenal lingkungan, diharapkan anak dapat menjaga lingkungan sejak dini serta dapat bersyukur atas segala yang telah diberikan oleh sang Pencipta. Pada dasarnya yang diutamakan ketiga TK bukan hanya ingin menonjolkan prestasi anak, namun juga menanamkan karakter baik pada anak. Sehingga nanti ketika dewasa anak bisa tumbuh menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter mulia yang mampu melestarikan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penelitian tersebut selain dapat mengetahui karakteristik dari setiap TK berbasis alam ini menghasilkan konseptual panduan dasar penyelenggaraan TK berbasis alam dan model pembelajaran TK berbasis alam.

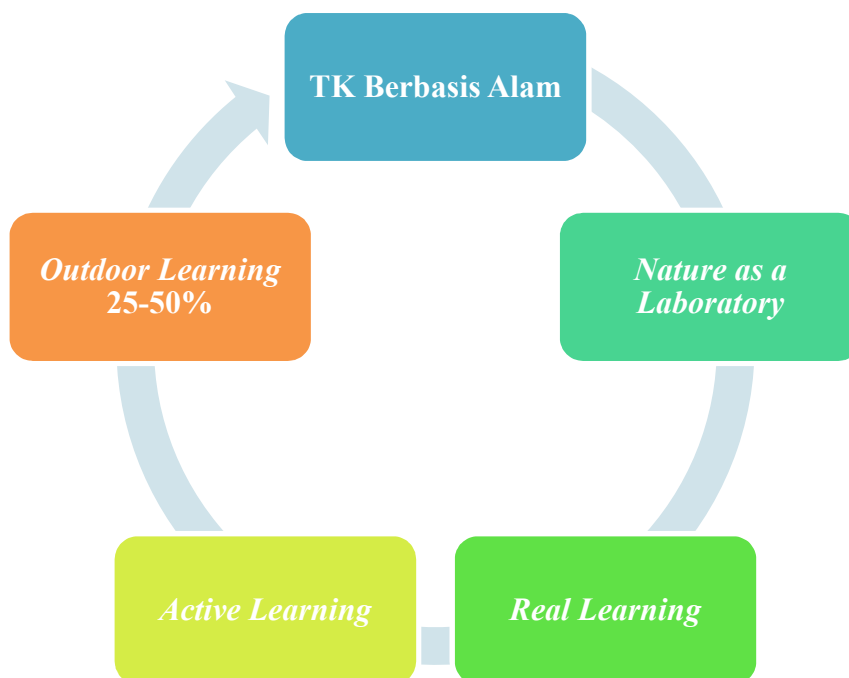
Konseptual panduan dasar penyelenggaraan TK berbasis alam ditunjukkan pada gambar 4.38 dan model pembelajaran TK berbasis alam pada gambar 4.39 sebagai berikut.



Gambar 4.38 Konseptual Panduan Dasar Penyelenggaraan TK Berbasis Alam

Disebut konseptual panduan dasar penyelenggaraan TK berbasis alam karena ini merupakan model yang menjadi konsep serta harapan untuk kedepannya agar dalam penyelenggaraan TK berbasis alam memiliki kurikulum murni dan standar dari Dinas. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang

menyatakan belum adanya kurikulum murni dan standar terkait TK berbasis alam dari Dinas. Sebagai masukan pada Pemerintah dan Dinas agar memberikan kurikulum dan standar untuk sekolah alam agar sekolah alam yang ada di Indonesia lebih berkualitas. Sekolah alam merupakan inovasi dalam pendidikan sebab dapat menciptakan pendidikan yang ramah lingkungan, serta peduli sosial dan budaya.



Gambar 4.39 Model Pembelajaran TK Berbasis Alam

Berdasarkan penelitian yang dikuatkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, model pembelajaran TK berbasis Alam meliputi empat poin utama. Pertama, pembelajaran di luar ruangan sebesar 25-50% dalam sehari. Kedua, alam dijadikan sebagai laboratorium anak untuk bermain seraya belajar. Ketiga, pembelajaran dilakukan secara nyata dengan mengajak anak untuk bermain seraya

belajar menggunakan benda nyata dan lingkungan yang alami. Keempat, pembelajaran yang aktif dan berpusat pada anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan penelitian ini terletak pada aspek waktu. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan pada semester empat. Keterbatasan waktu mengharuskan peneliti membatasi kedalaman penggantian dan pembangkitan data selama tiga bulan di lapangan. Bila terdapat waktu yang lebih longgar peneliti dapat melakukan konfirmasi temuan kepada narasumber lain jika dibutuhkan. Dengan memanfaatkan waktu yang sangat singkat selama tiga bulan berinteraksi langsung dengan subyek penelitian menghasilkan data yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya.

Keterbatasan yang kedua terkait informan sebagai sumber data penting dalam penelitian. Informan yang dapat diwawancarai terbatas, yaitu kepala sekolah dan guru TK. Data akan lebih akurat apabila informan dapat ditambah dengan pihak Yayasan, orang tua peserta didik, dan warga sekitar TK. Namun karena tidak mendapatkan ijin, sehingga informan hanya kepada kepala sekolah dan guru TK.

Keterbatasan ketiga terkait sumber data yang didapat kurang spesifik dan tidak menyeluruh. Data yang diambil tentang delapan standar nasional PAUD di tiga TK, karena banyaknya data yang diambil mungkin pembahasan data tidak terlalu rinci atau detail. Peneliti membahas delapan standar secara umum dengan pembahasan tidak terlalu rinci karena keterbatasan waktu dan banyaknya data. Untuk membahas seluruh standar lebih rinci dibutuhkan waktu yang lebih lama.

Agar dapat bisa lebih dekat dengan informan yang ada di lapangan. Dengan melakukan pendekatan lebih dalam pada informan, terlebih tentang standar pembiayaan. Pihak TK tidak bisa membeberkan secara rinci untuk standar pembiayaan, karena dianggap sebagai rahasia lembaga. Sehingga pengambilan data bersifat luas dan tidak bisa sangat rinci.